

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS
TERHADAP PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA SISWA
DI SMA NEGERI 7 PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:
ROBINGATUZ ZAHRA
NIM: 2003016062

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robingatuz Zahra

NIM : 20030160662

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 7 PURWOREJO

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Maret 2024
Pembuat Pernyataan,



Robingatuz Zahra
NIM. 2003016043

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024)7601295/7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pendidikan
Moderasi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo
Penulis : Robingatz Zahra
NIM : 2003016062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

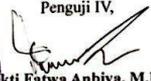
Sekretaris/Penguji II,


Dwi Yunitasari, M.S.I.
NIP: 198806192019032016

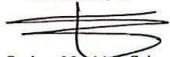
Penguji III,


Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP: 197307102005011004

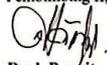
Penguji IV,


Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP: 199003212023211019

Pembimbing I,


Dr. H. M. Saekan Muchthb, S.Ag., M.Pd.
NIP: 196906241999031002

Pembimbing II,


Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP: 198905182019032021



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 15 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo**

Nama : Robingatus Zahra

NIM : 2003016062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd

NIP: 196906241999031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 21 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo**
Nama : Robingatz Zahra
NIM : 2003016062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,



Atika Dyah Perwita, M.M

NIP: 198905182019032021

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 7 PURWOREJO**

Penulis : **Robingatuz Zahra**

NIM : 2003016062

Menguatnya radikalisme dan intoleransi di sekolah sudah sangat memprihatinkan. Maka dari itu, penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan perlu digalakkan untuk menjaga agar praktik ajaran agama di sekolah tidak terjebak secara eksklusif. Penguatan moderasi beragama di sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis menjadi salah satu media dalam mengajarkan paham moderasi beragama. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang agama Islam serta mencakup pementapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Apa saja kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Purworejo?, 2) Bagaimana pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo?, 3) Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo?. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji-t. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 45 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler Rohis (X) termasuk dalam kategori “rendah” yaitu pada interval $58,5 < X \leq 65,5$ dengan persentase 37%. Sedangkan variabel pendidikan moderasi beragama pada siswa (Y) termasuk dalam kategori “tinggi” yaitu pada interval $71 < X \leq 79$ dengan persentase 38%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan

ekstrakurikuler Rohis dan pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -2,186 + 1X$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,641 > 2,017$ menunjukkan angka signifikan. Variabel kegiatan ekstrakurikuler Rohis (X) memiliki pengaruh sebesar 0,759 atau 75,9% terhadap pendidikan moderasi beragama siswa (Y), kemudian sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis, Pendidikan Moderasi Beragama Siswa*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo” dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam selalu selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memudahkan penulisan skripsi ini. Tentunya banyak pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril maupun materiil. Maka pada kesempatan ini, dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan dosen wali akademik yang telah membimbing dan memberikan perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga selesainya penulisan skripsi.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Atika Dyah Perwita, M.M., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mempertimbangkan semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Niken Wahyuni, M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 7 Purworejo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo.

9. Bapak Akhid Lutfian, S.Pd., selaku Waka Urusan Kurikulum, Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sugeng Riyadi, M.Pd., selaku guru pembina ekstrakurikuler Rohis, Gias Teguh Zali Anugerah selaku ketua ekstrakurikuler Rohis, dan siswa-siswi anggota ekstrakurikuler Rohis yang telah bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data penelitian.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Hadi Mustofa dan Ibu Marsiyah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat, dan dukungan tiada hentinya kepada penulis.
11. Saudara kandung penulis, Hidayatul Wakhidah, Ahmad Ngabdul Wasik, dan Siti Chodijah yang selalu menguatkan dan memberikan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat penulis, Restu Dewi Setyaningsih, Aprilliana Puput Pratiwi, Andini Naziela El-Khusna, Desi Mustikarini, dan Arina Gyan Ananda yang selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman PAI-B 2020 yang telah banyak membantu penulis sejak mahasiswa baru hingga selesainya penulisan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Maret 2024
Penulis

Robingatuz Zahra

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori	6
B. Kajian Pustaka Relevan.....	23
C. Rumusan Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Variabel dan Indikator Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	43

G. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Analisis Data	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian
Tabel 3.2	Sampel Penelitian
Tabel 3.3	Indikator Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)
Tabel 3.4	Indikator Variabel Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)
Tabel 3.11	Hasil Uji Normalitas
Tabel 3.12	Hasil Uji Linieritas
Tabel 4.1	Total Skor Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)
Tabel 4.4	Total Skor Angket Kegiatan Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)
Tabel 4.5	Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)
Tabel 4.7	Uji Signifikansi
Tabel 4.8	Persamaan Regresi Linier Sederhana
Tabel 4.9	Hasil Uji T
Tabel 4.10	Besar Koefisien Determinasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Purworejo

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Riset
Lampiran 2	Instrumen Angket Uji Coba
Lampiran 3	Data Skor Angket Uji Coba
Lampiran 4	Data Responden Uji Coba
Lampiran 5	R-Tabel
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas Instrumen
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Lampiran 8	Instrumen Angket Penelitian
Lampiran 9	Data Skor Angket Penelitian
Lampiran 10	Data Responden Penelitian
Lampiran 11	T-Tabel
Lampiran 12	Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 27
Lampiran 13	Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak sekali keragaman, mulai dari etnis, suku, agama, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Karena keragaman ini, Indonesia memiliki semboyan yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Namun, apabila pluralitas dan multikulturalitas tersebut apabila tidak disikapi dengan bijaksana akan menjadi tantangan serta ancaman konflik perpecahan dan pertikaian yang dapat mengganggu kedamaian dan keamanan bangsa. Tak heran dengan segala keberagaman itu, seringkali terjadi konflik sosial karena urusan perbedaan, terutama dalam urusan agama. Belakangan ini umat beragama di Indonesia sering kali diadu domba. Selain itu, isu terorisme yang mengatasnamakan agama yang sampai detik ini masih mengancam perpecahan bangsa Indonesia. Hal itu jelas sangat berbahaya bagi persatuan bangsa Indonesia.

Guna meminimalisir hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agama saat ini sangat gencar mengampanyekan moderasi beragama. Tujuannya yakni sederhana agar umat beragama tidak terpapar paham radikalisme, ekstremisme, dan intoleransi. Moderasi beragama menjadi bagian penting dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, adanya penetapan moderasi beragama menjadikan arah kebijakan negara yang jelas dalam rangka membentuk karakter sumber daya manusia Indonesia yang moderat, yaitu sumber daya manusia yang berpedoman kuat pada hakikat ajaran dan nilai agama, mengutamakan kepentingan umum, serta menjunjung tinggi komitmen kebangsaan.

Moderasi beragama tidak hanya difokuskan dalam lingkup masyarakat saja, akan tetapi juga dalam lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini paham radikalisme dan intoleransi juga sudah masuk ke lingkungan sekolah. Oleh karenanya penguatan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan juga harus mendapatkan perhatian khusus. Kebijakan penguatan pendidikan moderasi beragama merujuk pada upaya untuk mempromosikan pendidikan yang menghargai perbedaan agama dan keyakinan serta mendorong sikap toleransi dan saling menghormati di antara para

pelajar dan masyarakat. Pendidikan moderasi beragama juga dimaksudkan untuk menjaga agar praktik ajaran agama di sekolah tidak terjebak secara eksklusif. Penanaman moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan beberapa cara, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda. Ekstrakurikuler Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pembinaan kerohanian peserta didik, khususnya adalah peserta didik yang beragama Islam. Melalui ekstrakurikuler Rohis, diharapkan pemahaman peserta didik terhadap agamanya semakin mendalam sehingga berdampak pada perilaku keagamaannya. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang agama Islam yang diajarkan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Sejalan dengan fenomena di atas, pengembangan ekstrakurikuler Rohis ini merupakan tindak lanjut dari pernyataan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), bahwa saat ini sudah saatnya anak-anak muda diawasi dari kemungkinan keterpaparan dalam paham radikalisme. Utamanya terkait dengan aktivitas mereka di dunia maya, karena di era kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, ajaran-ajaran radikal mudah disebarkan melalui internet. Studi penelitian LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) pada tahun 2010 juga menemukan bahwa dari 25,7% siswa/siswi SMA/SMK di Jabodetabek mengenal organisasi radikal, dan ada sekitar 12,1% dari mereka yang menyetujui agenda-agenda dari organisasi radikal (Ditjen Pendis, 2017). Paham radikalisme dan intoleransi dapat masuk ke lingkungan sekolah melalui tiga pintu utama, yaitu melalui kegiatan

ekstrakurikuler, melalui guru dalam proses belajar mengajar, dan melalui kebijakan sekolah yang lemah dalam mengontrol masuknya radikalisme di sekolah (Maarif Institute, 2018).

Hampir semua sekolah menengah mempunyai ekstrakurikuler Rohis, salah satunya yaitu SMA Negeri 7 Purworejo. SMA Negeri 7 Purworejo merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Purworejo yang menjunjung tinggi moderasi beragama, hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang diperolehnya sebagai sekolah dengan toleransi terbaik se-Jawa Tengah. SMA Negeri 7 Purworejo juga aktif dalam upaya penguatan moderasi beragama, seperti mengadakan kemah moderasi beragama serta mengadakan kegiatan sosialisasi toleransi beragama dan berbudaya yang berbentuk dialog kebangsaan.

SMA Negeri 7 Purworejo mempunyai visi yang sejalan dengan prinsip moderasi beragama, yaitu terwujudnya insan yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, peduli lingkungan, dan berwawasan global. Salah satu upaya untuk mewujudkan visi tersebut yaitu dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, termasuk di dalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Program yang diselenggarakan oleh Rohis SMA Negeri 7 Purworejo, meliputi program mingguan dan program tahunan. Adapun program kegiatan mingguan antara lain mentoring dan kajian rutin Rohis. Sedangkan program kegiatan tahunan antara lain kegiatan ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), tadarus al-Qur'an, kunjungan ke panti asuhan, dan sebagainya. Ekstrakurikuler Rohis diharapkan menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang moderat serta menjadi perantara dalam mewujudkan pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Purworejo?
2. Bagaimana pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo?

3. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Purworejo.
- b. Untuk mengetahui pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun masing-masing manfaat tersebut yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama siswa.
- 2) Sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi positif bagi SMA Negeri 7 Purworejo tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan upaya pendidikan moderasi beragama di sekolah. Selain

itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru pembina ekstrakurikuler Rohis untuk lebih memperhatikan dan mengawasi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Rohis agar dapat melahirkan pendidikan moderasi beragama di sekolah.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pengetahuan serta motivasi kepada siswa agar semakin giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, sehingga siswa dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengalaman yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Ekstrakurikuler Rohis

a. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹

Menurut Suryobroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.²

Rohis merupakan singkatan dari Rohani Islam. Rohani dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti roh atau berkaitan dengan roh. Pengertian roh itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan).³

Sedangkan Islam dalam arti terminologi adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan Allah kepada manusia melalui para utusan-Nya (Rasul-Rasul). Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh para Nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad SAW.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Rohani Islam adalah keadaan batiniah individu yang diliputi oleh

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 1, Ayat (1).

² Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI*, (Banten: Media Madani, 2020), hlm. 2-3.

³ Kemdikbud, "Rohani", dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rohani>, diakses pada 6 Juni 2023.

⁴ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), hlm. 55.

keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, yang mengakibatkan semua perilaku dan tindakannya tetap sesuai dengan ajaran agama Islam atau tidak melanggar prinsip-prinsipnya.

Ekstrakurikuler Rohis dapat diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan siswa agar perilaku dan tindakannya tetap sesuai dengan ajaran agama Islam atau tidak melanggar prinsip-prinsipnya.

b. Fungsi Ekstrakurikuler Rohis

Fungsi Rohis adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya organisasi OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini juga memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang agama Islam yang diajarkan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program yang mendukung ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pementasan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler Rohis harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.⁵

Fungsi ekstrakurikuler Rohis menurut Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

⁵ Ali Noer, dkk, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 26.

- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam, bahkan diri sendiri.
- 5) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 6) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik secara verbal dan non verbal.
- 7) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- 8) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁶

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler Rohis berfungsi untuk mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, pengembangan potensi siswa dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa menjadi insan yang beriman dan berakhlak mulia.⁷

⁶ Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*. (Jakarta: Direktorat PAI RI, 2015) hlm. 10.

⁷ Siti Hayani Opnamiyati dan Dien Amalina Nur Asrofi, “Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter”, *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 1, No. 8, tahun 2022), hlm. 760.

c. Tujuan Ekstrakurikuler Rohis

Salah satu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Tujuan ini dapat memberikan dampak positif dalam lingkup ekstrakurikuler Rohis, kemampuan kognitif meliputi pengetahuan keislaman yang diajarkan di Rohis. Kemampuan afektif meliputi sikap keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti setelah adanya pengajaran yang dilakukan di Rohis. Kemampuan psikomotorik meliputi keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh dalam ekstrakurikuler Rohis.

Tujuan ekstrakurikuler Rohis di sekolah tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Ekstrakurikuler Rohis di sekolah bertujuan untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohani Islam mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa, dan cerdas.⁹

Badrudin mengungkapkan bahwa tujuan ekstrakurikuler Rohis diantaranya adalah:

- a. Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik, agar dapat mengomunikasikan ajaran yang diperoleh dalam bentuk akhlak mulia.
- b. Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat.
- c. Membentuk kepribadian muslim yang representative dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang

⁸ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2018), hlm. 190.

⁹ Siti Lathifah, dkk, "Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di SMA Negeri 1 Stabat", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2023), hlm. 2496.

berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang dan dinamis sesuai perkembangan zaman.

- d. Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual.¹⁰

Tujuan dari ekstrakurikuler Rohis sebagaimana telah ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama RI, adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama. Rohis bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang ajaran Islam dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama.
- b. Membentuk akhlak dan kepribadian islami. Rohis bertujuan untuk membimbing siswa dalam membangun akhlak yang baik dan kepribadian islami yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.
- c. Meningkatkan kesadaran beragama Rohis bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan siswa terhadap agama Islam, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dan amal perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama.
- d. Membangun sikap toleransi dan kerjasama. Rohis bertujuan untuk membentuk sikap toleransi antar sesama siswa, menghargai perbedaan agama, serta mendorong kerjasama dalam kegiatan keagamaan.
- e. Mengembangkan potensi diri. Rohis bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa dalam berbagai bidang, seperti kegiatan dakwah, seni dan budaya Islam, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.
- f. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Rohis bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pemimpin yang baik dengan landasan nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat berperan

¹⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 164.

aktif dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap, nilai, dan kepribadian yang bertujuan untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa.

c. Peran Ekstrakurikuler Rohis

Rohis sebagai ekstrakurikuler di sekolah sangat memiliki andil dalam bidang keagamaan di sekolah. Dengan adanya Rohis, siswa yang kurang memperoleh pengetahuan keagamaan di kelas, maka ia bisa memperolehnya diluar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Selain itu, Rohis merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya mengandung pembinaan akhlak terhadap anggotanya karena di dalam kegiatannya, Rohis membina siswa agar menjadi siswa dengan tingkah laku yang baik dan tidak melanggar dari norma-norma agama. Pada dasarnya, fungsi Rohis adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman. Secara umum, peran Rohis di sekolah yaitu:

1) Lembaga keagamaan

Rohis identik dengan agama Islam, hal ini disebabkan karena Rohis mempunyai motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam, dan semua kegiatan yang dilaksanakannya tidaklah lepas dari kerangka ajaran Islam. Rohis juga dipandang sebagai pusat kegiatan remaja yang bernafaskan Islam, sehingga dapat menjadi wadah yang mampu menghasilkan kader-kader bangsa yang berakhlak mulia.

2) Lembaga dakwah

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya

¹¹ Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan untuk Guru dan Siswa*. (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 15-16

kegiatan-kegiatan seperti pengajian, mentoring, dan sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di sekolah.

3) Lembaga perjuangan

Jika kita membaca kembali buku-buku sejarah tentang bagaimana perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan Islam, maka akan ditemui nama-nama pahlawan yang sebagian besar masih berusia muda. Ini menunjukkan bahwa bendera Islam tidak akan berkibar tinggi dan tersebar dakwahnya ke berbagai penjuru dunia kecuali melalui tangan sekelompok orang-orang beriman dari kalangan generasi muda.

4) Lembaga kemasyarakatan

Remaja adalah harapan masa depan bangsa, peran Rohis sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari keberadaan masyarakat dalam menilai kaum remaja. Artinya bahwa kaum remaja bagaimanapun juga akan tetap dipersiapkan supaya biasa bersosialisasi dengan masyarakat.¹²

d. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler Rohis

Ruang lingkup kegiatan rohani Islam diarahkan pada beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta pemahaman ajaran Islam,
- 2) Kesadaran untuk berorganisasi,
- 3) Mengorganisasikan tugas sehari-hari,
- 4) Kemampuan keterampilan hidup yang dasar,
- 5) Keterampilan berbahasa santun,
- 6) Kesadaran berestetika,
- 7) Kesadaran menaati peraturan,
- 8) Keterampilan sosial,
- 9) Keterampilan merencanakan kegiatan.¹³

¹² Abdullah Nasih Ulwan, *Aktivist Islam dalam Menghadapi Tantangan Global*, (Solo: Pustaka Al-Alaq, 2003), hlm. 15.

¹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 164

2. Pendidikan Moderasi Beragama

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁴

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁵

Jadi, pendidikan dapat dimaknai sebagai sebagai usaha manusia untuk mengembangkan potensi bawaan dan upaya pendewasaan pengajaran dan pelatihan.

b. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Fungsi pendidikan adalah untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa

¹⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, Ayat (1).

¹⁵ Kemdikbud, "Pendidikan", dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada 6 Juni 2023.

¹⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Meski telah diatur didalam UU Nomor 20 Tahun 2003, fungsi dan tujuan pendidikan juga dapat dikembangkan sesuai dengan visi dan misi institusi penyelenggara pendidikan, hal inilah yang dimaksud dengan pelaksanaan pendidikan berbasis otonomi daerah. Sehingga output dari institusi pendidikan tersebut dapat terserap dan memiliki daya guna yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di lingkungan institusi pendidikan tersebut.¹⁷

c. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama terdiri dari dua kata, yaitu moderasi dan beragama. Moderasi secara bahasa diartikan moderat yang artinya tengah tengah, tidak berlebihan, seimbang, tepat dan demokratis. Secara istilah, moderat diartikan cara berfikir, ucapan, serta tindakan yang yang tidak berlebihan dan tidak ekstrem dalam menyikapi realitas kehidupan sosial. Beragama adalah cara memahami dan melaksanakan pesan ajaran agama. Beragama berkaitan cara pandang bukan berkaitan dengan norma agama. Setiap teks (norma) agama pasti dipahami dan laksanakan para pemeluknya. Cara pandang terhadap pesan agama memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Perbedaan cara pandang tergantung dari latar belakang keilmuan, orientasi tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan atau wawasan keilmuan yang dimiliki.

Moderasi beragama secara bahasa memiliki arti pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Menurut bahasa latin, moderasi beragama berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Menurut bahasa Inggris, moderasi berasal dari kata: *core* (inti, esensi) dan *standard* (etika). Menurut bahasa Arab, moderasi beragama berasal dari kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal*

¹⁷ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No.1, tahun 2019), hlm. 30.

(adil), dan *tawazun* (berimbang). Jadi, moderasi beragama secara bahasa dapat diartikan tidak berlebihan, moderat, dan seimbang dalam memahami dalam menjalankan nilai-nilai ajaran agama. Yang dimoderatkan bukan dogma atau ajaran agamanya melainkan cara pandang dan cara menjalankankan pesan-pesan agama.

Moderasi beragama secara istilah diartikan sebagai cara pandang dan cara mengamalkan pesan agama yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, nilai-nilai kemanusiaan sehingga terwujud suasana yang santun, damai, dan tanpa menyakiti satu dengan lainnya.¹⁸

Moderasi merupakan ajaran yang diterapkan oleh Islam dalam mengatur umatnya agar selalu berbuat adil. Dalam masyarakat, moderasi memiliki makna sikap yang selalu memposisikan diri untuk berada di tengah, tidak ke kanan maupun ke kiri. Perbuatan adil selalu diidentikkan dengan posisi tengah-tengah. Moderasi saat ini telah menjadi diskursus dan perbincangan keislaman yang tidak akan pernah berhenti. Moderasi mampu membawa umat Islam lebih adil serta lebih relevan dalam berinteraksi dengan dunia modern.¹⁹

Scott Thompson mengutip dari memoar negarawan Amerika Elliot Richardson, berjudul *Radical Moderate*, “beberapa di antaranya menganggap istilah tersirat moderat adalah peredaan, menyerah pada ekstremisme.” Tetapi moderasi bukanlah semua itu. Sebaliknya, moderasi adalah tentang menyatukan pusat-pusat yang berbeda yang ingin menemukan keseimbangan yang tepat di mana orang-orang dari budaya, agama, dan politik yang berbeda saling mendengarkan dan belajar menyelesaikan perbedaan mereka.²⁰

¹⁸ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2023), hlm. 1-2.

¹⁹ Ahmad Fajron dan Naf'an Tarihoran, *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shihab dan Syeikh Nawawi Al-Bantani: Kajian Analisis Ayat Tentang Wasatiyah di Wilayah Banten)*, (Banten: Media Madani, 2020), hlm. 23.

²⁰ Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam*, (United States of America: Oxford University Press, 2015), hlm. 15.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik, dan sikap revolusioner dalam beragama. Moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultra-konservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan moderasi beragama merupakan upaya mewujudkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang moderat, yang terhindar dari pemahaman dan praktik keagamaan yang berlebihan, ekstrem, radikal, dan liberal.

d. Indikator Moderasi Beragama

Terdapat empat buah indikator dalam moderasi beragama, yaitu:

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme.²² Pancasila sebagai dasar negara hasil konsensus final bagi bangsa Indonesia yang harus ditaati dan dipatuhi seluruh bangsa Indonesia. Pancasila merupakan salah satu usaha

²¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 18.

²² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 43.

untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang memiliki berbagai keanekaragaman.²³

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.²⁴ Toleransi berarti memahami perbedaan keanekaragaman agama, budaya, suku, dan kelompok. Bangsa Indonesia bangsa yang sangat beragam dari berbagai aspek. Islam mengenal kaidah *ikhtilaful ummati rahmatun*, maksudnya perbedaan diantara umat (masyarakat) bisa menjadi kemaslahatan keindahan. Artinya perbedaan tidak dijadikan sarana melahirkan pertentangan tetapi dijadikan sarana membangun kebersamaan.²⁵

c. Anti Kekerasan

Kekerasan dan radikalisme dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik, dan pikiran.²⁶ Anti kekerasan berarti menolak semua jenis kekerasan terutama kekerasan yang dibungkus

²³ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2023), hlm. 3.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 43-44.

²⁵ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2023), hlm. 3.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 45.

dengan simbol simbol agama. Kekerasan yang dibungkus simbol agama misalnya, menolak pembangunan rumah ibadah dan merusak tempat ibadah agama lain berdalih jihad menegakkan perintah Allah, merusak restoran atau rumah makan pada bulan ramadhan berdalih *amar ma'ruf nahi munkar*, membubarkan kegiatan keagamaan berdalih menjaga kesucian agama, dan masih banyak contoh lainnya.²⁷

d. Penerimaan Terhadap Tradisi

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.²⁸ Budaya yang ada dimasing masing daerah harus diambil kemanfaatannya, bukan dianggap sumber kemudharatan. Islam memiliki *paradigma Manhaji al-Muhafadzatu Ala Qodim al-Shalih wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah*. Artinya memelihara tradisi (budaya) lama dan mengambil nilai positif (manfaat) dari budaya yang baru.²⁹

²⁷ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2023), hlm. 3.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 46.

²⁹ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2023), hlm. 3.

e. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Menurut Quraish Shihab, terdapat tiga pilar penting dalam moderasi yaitu prinsip keadilan, keseimbangan, dan toleransi.³⁰

1) Prinsip Keadilan

Secara bahasa, keadilan lebih dikenal dengan istilah *i'idal* yang memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.

Dari pengertian tersebut, kata adil tidak bisa dipisahkan dari pengertian “sama” yaitu persamaan dalam hak. Dalam hal ini bahwa persamaan akan melahirkan bagi seseorang, sehingga tidak memiliki kecenderungan untuk memihak kepada yang lainnya. Prinsip keseimbangan bisa diartikan sebagai tidak berkekurangan dan tidak berlebihan, akan tetapi pada saat yang bersamaan, prinsip tersebut juga tidak bisa diartikulasikan sebagai sikap menghindari dari situasi sulit atau sikap melarikan diri dari tanggung jawab.

Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku *ihsan*. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi karena disebabkan adanya kewajiban. Tanpa mengusung keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tiada bermakna, karena keadilan menyentuh hajat hidup orang banyak.

2) Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan (*tawazun*) yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan

³⁰ Iffati Zamimah, “Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan”, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Vol. 1, No.1, tahun 2018), hlm. 44.

antara penyimpanan, dan *ikhtilaf* (perbedaan). *Tawazun* juga memiliki pengertian memberi sesuatu akan haknya, tanpa ada penambahan dan pengurangan.

Karena berhubungan dengan kemampuan sikap seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya, maka *tawazun* sangat penting dalam kehidupan seseorang individu sebagai muslim, sebagai manusia, dan sebagai anggota masyarakat. Melalui sikap *tawazun*, seorang muslim akan mampu meraih kebahagiaan batin yang hakiki dalam bentuk ketenangan jiwa dan ketenangan lahir dalam bentuk kestabilan dan ketenangan dalam aktivitas hidup.

3) Prinsip Toleransi

Tasamuh berarti toleransi. Sikap toleransi lebih mengarah pada kelapangan jiwa dan menghargai setiap keyakinan yang berbeda serta kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun terkadang perbedaan yang muncul tersebut tidak berkesesuaian dengan pandangan masing-masing individu atau kelompok. *Tasamuh* merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. *Tasamuh* atau toleransi ini, erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.³¹

f. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Terdapat 9 nilai dalam moderasi beragama, nilai tersebut yaitu:

1) At-Tawassuth (Tengah-Tengah)

Istilah *tawassuth* yang merupakan rangkaian dari kata *wassatha*, secara bahasa berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang

³¹ Ali Muhtarom, dkk., *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, (Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), hlm. 40-43.

ukurannya sebanding. Sedangkan pengertian secara terminologi adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu. At-tawassuth juga memiliki lawan kata dari berlebihan dan berkurangan. Ringkasnya, at-tawassuth adalah posisi antara berlebihan dengan berkurangan. Nilai tawassuth ini memiliki peran sentral karena posisinya menjiwai delapan nilai moderasi beragama yang lainnya.

2) Al-I'tidal (Tegak-Lurus)

Dalam bahasa arab, kata i'tidal dalam sembilan nilai moderasi beragama ini sering diartikan sama dengan tawassuth. Kata wasath dianggap sama maknanya dengan adil. I'tidal sebagai bagian dari sembilan nilai moderasi beragama dimaksudkan untuk berperilaku proporsional dan adil serta dengan penuh tanggung jawab. Adil merupakan perintah bagi orang-orang beriman dan bentuk kata lain dari i'tidal itu sendiri. I'tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip.

3) At-Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Maka dari itu tasamuh memiliki sikap moderat, adil, dan berdiri atas semua kepentingan kelompok ataupun golongan.

- 4) Asy-Syura (Musyawarah)
Syura (musyawarah) merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencaharian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak selalu identik dengan kebenaran. Syura ini dengan sendirinya memuat nilai-nilai tawassuth atau tengah-tengah (moderat) yang terdapat dalam moderasi beragama.
- 5) Al-Ishlah (Perbaikan)
Al-ishlah adalah terlibat dalam perbuatan reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama. Reformatif dan konstruktif ini dilakukan untuk memperoleh keadaan yang lebih baik dengan cara mengakomodasi suatu kondisi perubahan dan perkembangan zaman. Secara terminologi, al-Ishlah dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang hendak membawa perubahan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.
- 6) Al-Qudwah (Kepeloporan)
Al-qudwah adalah membawa maksud memberi contoh, teladan dan model kehidupan. Memberi teladan ini adalah sebuah sikap inisiatif merintis mulia dan memimpin manusia untuk kesejahteraan. Qudwah yang menjadi karakter dalam nilai-nilai moderasi beragama ini, jika dikaitkan dengan konteks sosial kemasyarakatan, maka memberikan pemaknaan bahwa seseorang atau kelompok umat Islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.
- 7) Al-Muwathanah (Cinta Tanah Air)
Al-muwathanah adalah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa (nation-state) dan pada akhirnya

menciptakan cinta tanah air (nasionalisme) di mana pun berada. Dalam konteks Indonesia, al-muwathanah adalah pengakuan yang mencakup kesepakatan akan Pancasila sebagai ideologi negara, Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi.

8) Al-La'unf (Anti Kekerasan)

Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi tertutup yang bertujuan untuk perubahan pada sistem sosial dan politik. Ini merupakan upaya untuk memaksakan kehendak yang seringkali menabrak norma atau kesepakatan yang ada di suatu masyarakat.

9) I'tiraf Al-'Urf (Ramah Budaya)

Umat Islam diwajibkan tetap menjaga tradisi dan melestarikan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan budaya yang kosong tanpa warna agama, maka hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai Islam. Sementara budaya yang bertentangan dengan Islam, wajib diubah secara bijak (ramah), dengan memperhatikan kearifan lokal dan selanjutnya menjadi bersih dan positif dari unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam.³²

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Jamaluddin dengan judul "Penguatan Moderasi Beragama pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 6 Depok". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah guru agama Islam sebagai pembina Rohis melakukan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada anggota dan aktivis Rohis secara terus menerus di SMAN 6 Depok dengan cara; Pertama, pengintegrasian nilai-nilai moderasi

³² Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 34-64.

beragama dengan cara penanaman mendalam dan pembelajaran paham keislaman, tidak hanya dengan doktrin dan teks ajaran agama, melainkan juga memahami agama secara konteks kehidupan beragama dalam mentransformasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembiasaan, mau menghormati dan mau menghargai masalah perbedaan khilafiyah dalam paham ajaran agama Islam. Kedua, upaya yang dilakukan dalam strategi penguatan moderasi beragama dari pembina Rohis adalah menagadakan pengajian rutin yang membahas masalah-masalah tentang paham (*firqah*) dalam Islam dipandang dari berbagai sudut pandangan para ahli (*mazhab*). Kegiatan tersebut juga sengaja diintegrasikan langsung ke media digital dan media sosial, sehingga mudah terarah dan terkontrol. Ketiga, pembina Rohis di SMAN 6 Depok melakukan kegiatan program pembiasaan. Seperti kultum, tromol keliling, tilawah al-Qur'an, seni Islam selain itu juga ada kegiatan *out door* seperti tafakur alam, latihan dasar kepemimpinan, dan lain-lain. Seluruh kegiatan merupakan pembiasaan yang disesuaikan dengan kultur sekolah dan melihat kultur masyarakat sekitar, sehingga pada akhirnya bagaimanapun pola sebuah pendidikan harus mempersiapkan output yang baik, yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat.³³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aniqoh, Nihayatul Husna, dan Tri Wahyuni dengan judul “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi Rohis memiliki pengaruh terhadap sikap moderasi beragama siswa SMA N 4 Purworejo. Sikap dan perilaku toleransi kegiatan yang dilakukan Rohis membawa dampak positif bagi perilaku siswa, misalnya kegiatan baksos dapat membentuk sikap sopan santun kepada sesama manusia, saling membantu, dan menolong. Kegiatan keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam dan kajian dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi yang tinggi dan menambah wawasan tentang keagamaan sehingga tidak

³³ Jamaluddin, “Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 6 Depok”, *Tesis* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022), hlm. 154.

berpikiran sempit. Selain itu beberapa ekstrakurikuler yang berada dibawah naungan Rohis seperti hadroh, tilawah, dsb dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Islam itu sendiri.³⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Enong Siti Habibah dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Pembentukan Sikap Spiritual pada Kelas X di SMK Al-Falah Pandeglang Banten”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap pembentukan sikap spiritual sebesar $3,773 > 2,012$. Hal ini terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf signifikansi 5% dengan db yaitu sebesar 2,012, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam terhadap pembentukan sikap spiritual.³⁵
4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dewi Faridah dengan judul “Pengaruh Kegiatan Rohis terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di SMAN 87 Jakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa pengaruh kegiatan Rohis (variabel X) terhadap sikap keberagamaan siswa (variabel Y) yaitu sebesar 9%. Dari hasil penelitian yang diperoleh, Dewi Faridah memberikan kesimpulan bahwa antara kegiatan Rohis dengan sikap keberagamaan siswa terdapat pengaruh atau korelasi yang lemah atau rendah, hal ini terjadi karena kegiatan Rohis di SMAN 87 belum dapat menjadi penopang atau sarana yang dapat membantu perubahan sikap keberagamaan mereka, baik dari segi akidah, ibadah maupun akhlak, hal ini

³⁴ Aniqoh, dkk, “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo”, *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021), hlm. 31.

³⁵ Siti Enong Habibah, “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Pada Kelas X Di SMK Al-Falah Pandeglang Banten”, *Skripsi* (Jakarta: IIQ Jakarta, 2021), hlm. 141.

mungkin dikarenakan adanya berbagai pengaruh dari luar seperti lingkungan keluarga dan teman-teman.³⁶

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo.
2. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo.

³⁶ Dewi Faridah, “Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di SMA Negeri 87 Jakarta”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 77-78.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengambil data secara langsung di lapangan.³⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan aplikasi SPSS versi 27. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 7 Purworejo yang beralamat di Jl. Ki Mangun Sarkoro No.1, Ngupasan, Pangenjurutengah, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah (54114). SMA Negeri 7 Purworejo dipilih karena merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Purworejo yang menjunjung tinggi moderasi beragama, hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang diperolehnya sebagai sekolah dengan toleransi terbaik se-Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dalam jangka waktu satu bulan, yaitu pada bulan Januari s/d Februari 2024.

³⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 4.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 8.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek atau obyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 45 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama	Kelas
1	Fahri Syafiq Azfaraldra	X-1
2	Hartono	X-1
3	Friska Okta R.	X-3
4	Ummu Sulaim A.	X-3
5	Alivia Putri	X-4
6	Isna Putri Aprilia	X-4
7	Muwafiqotu Nuril A.	X-4
8	Sastika Firdaus A.	X-6
9	Zaskia Aulia A.	X-6
10	Adinda Unik F.	X-7
11	Arta Raswa A.	X-7
12	Lindawati Zahra.	X-7
13	Sanchaita Iva A.	X-9
14	Ghina Nur A.	X-10
15	Hilmi Aulia P.	X-10
16	Naila Zainuba Amani	XI-1
17	Fida Azkia Nailal Muna	XI-1
18	Anisa Rahmawati	XI-1
19	Gias Teguh Zali	XI-1
20	Annisa Alfianingrum	XI-2
21	Aulia Benya Adriani	XI-2

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 80.

22	Tassya Sudiasih	XI-2
23	Anisa Putri Hadiawati	XI-3
24	Anniedha Rahmatul U.	XI-3
25	Devon Jati Maulana A.	XI-3
26	Riana Fatimah	XI-3
27	Dwi Wahyuningsih	XI-4
28	Fatan Athaya F.	XI-4
29	Galuh Aulianissa	XI-4
30	M. Aushaf Fawwas	XI-4
31	Alfi Nurmaulida Az-Zahra	XI-5
32	Windy Setyaningsih	XI-5
33	Firda Fiantika Lailyhusna	XI-5
34	Azzahra Hermawati	XI-6
35	Hasna Haifa Pramesty	XI-6
36	Arini Hidayati	XI-7
37	Fatimatuz Zahra	XI-7
38	Irma Shelfiana Sulistyawati	XI-7
39	Muhammad Rafli N.	XI-7
40	Mustofa	XI-8
41	Nayla Tresalia Saufatika	XI-8
42	Galih Kery Asmara W.	XI-9
43	Iqfa Ernawati Nurfaidah	XI-9
44	Najwa Khalisa R.	XI-9
45	Zulaifa Anisa	XI-10

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi yang diambil menggunakan cara-cara tertentu.⁴⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 45 siswa.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴¹ Pengumpulan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 100).

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama	Kelas
1	Fahri Syafiq Azfaraldra	X-1
2	Hartono	X-1
3	Friska Okta R.	X-3
4	Ummu Sulaim A.	X-3
5	Alivia Putri	X-4
6	Isna Putri Aprilia	X-4
7	Muwafiqotu Nuril A.	X-4
8	Sastika Firdaus A.	X-6
9	Zaskia Aulia A.	X-6
10	Adinda Unik F.	X-7
11	Arta Raswa A.	X-7
12	Lindawati Zahra.	X-7
13	Sanchaita Iva A.	X-9
14	Ghina Nur A.	X-10
15	Hilmi Aulia P.	X-10
16	Naila Zainuba Amani	XI-1
17	Fida Azkia Nailal Muna	XI-1

⁴⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 242-243.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 85.

18	Anisa Rahmawati	XI-1
19	Gias Teguh Zali	XI-1
20	Annisa Alfianingrum	XI-2
21	Aulia Benya Adriani	XI-2
22	Tassya Sudiasih	XI-2
23	Anisa Putri Hadiawati	XI-3
24	Anniedha Rahmatul U.	XI-3
25	Devon Jati Maulana A.	XI-3
26	Riana Fatimah	XI-3
27	Dwi Wahyuningsih	XI-4
28	Fatan Athaya F.	XI-4
29	Galuh Aulianissa	XI-4
30	M. Aushaf Fawwas	XI-4
31	Alfi Nurmaulida Az-Zahra	XI-5
32	Windy Setyaningsih	XI-5
33	Firda Fiantika Lailyhusna	XI-5
34	Azzahra Hermawati	XI-6
35	Hasna Haifa Pramesty	XI-6
36	Arini Hidayati	XI-7
37	Fatimatuz Zahra	XI-7
38	Irma Shelfiana Sulistyawati	XI-7
39	Muhammad Rafli N.	XI-7
40	Mustofa	XI-8
41	Nayla Tresalia Saufatika	XI-8
42	Galih Kery Asmara W.	XI-9
43	Iqfa Ernawati Nurfaidah	XI-9
44	Najwa Khalisa R.	XI-9
45	Zulaifa Anisa	XI-10

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel juga dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.⁴² Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*.⁴³

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Rohis (X). Kegiatan ekstrakurikuler Rohis merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spiritual peserta didik agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Indikator variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis	a. Sikap umum terhadap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis. b. Kesadaran untuk menyukai aktivitas ekstrakurikuler Rohis. c. Merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas ekstrakurikuler Rohis. d. Aktivitas ekstrakurikuler Rohis mempunyai arti penting bagi individu.

⁴² Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2012), hlm. 103.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 39.

		e. Berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler Rohis. ⁴⁴
	Kegiatan rutin ekstrakurikuler Rohis	a. Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat. b. Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik, agar dapat mengomunikasikan ajaran yang diperoleh dalam bentuk akhlak mulia. ⁴⁵
	Materi kajian ekstrakurikuler Rohis	a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama. b. Meningkatkan kesadaran beragama. c. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan. ⁴⁶
	Dampak positif ekstrakurikuler Rohis	a. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif.

⁴⁴ Yolanda Anjar Sri dan Mohamad Arief Rafsanjani, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Minat Berorganisasi terhadap IPK Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi", *JUPE*, (Vol. 8, No. 3, tahun 2020), hlm. 124.

⁴⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 164.

⁴⁶ Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan untuk Guru dan Siswa*. (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 15-16

		b. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek afektif. c. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek psikomotorik. ⁴⁷
--	--	---

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen.⁴⁸

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendidikan moderasi beragama siswa (Y). Pendidikan moderasi beragama merupakan upaya mewujudkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang moderat, yang terhindar dari pemahaman dan praktik keagamaan yang berlebihan, ekstrem, radikal, dan liberal. Indikator variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Variabel Pendidikan Moderasi Beragama Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pendidikan Moderasi Beragama Siswa	Pendidikan moderasi beragama melalui program sekolah	a. Motto sekolah yang mencerminkan moderasi beragama (visi dan kebijakan sekolah). b. Penyampaian pesan moderasi melalui kegiatan upacara, kultum setelah shalat dzuhur, rapat, seminar (kebijakan dan kolaborasi).

⁴⁷ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2018), hlm. 190.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 39.

	Pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran	a. Pembelajaran PAI dan ilmu sosial (kurikulum dan pengajaran).
	Pendidikan moderasi beragama melalui ekstrakurikuler	a. Pemberian materi moderasi beragama (kebijakan sekolah) b. Kegiatan bersama dengan pemeluk agama lain (aktivitas siswa). ⁴⁹
	Sikap moderasi beragama siswa	a. Sikap komitmen kebangsaan. b. Sikap toleransi. c. Sikap anti kekerasan. d. Sikap penerimaan terhadap tradisi. ⁵⁰

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik penghitungan matematika atau statistika.⁵¹

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau berupa informan dan responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.

⁴⁹ Hasan Albana, "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Smart*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2023), hlm. 59.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 43-44.

⁵¹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 105.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui angket yang diberikan kepada responden yaitu siswa SMA Negeri 7 Purworejo yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis. Selain itu, data juga diperoleh dari wawancara dengan 1 Waka urusan kurikulum, 1 guru pembina ekstrakurikuler Rohis, dan 1 guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) SMA Negeri 7 Purworejo. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah dokumen dan karya tulis yang ditulis oleh orang lain yang berkenaan dengan objek yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti.⁵² Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Responden hanya diminta untuk memilih satu jawaban dari setiap pernyataan yang tersedia dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓). Adapun pernyataan yang disajikan adalah pernyataan *favorable*, yaitu pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dalam variabel.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa:

- 1) Sangat setuju diberi skor 4,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 142.

- 2) Setuju diberi skor 3,
- 3) Tidak setuju diberi skor 2, dan
- 4) Sangat tidak setuju diberi skor 1.⁵³

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Instrumen
Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis	<ol style="list-style-type: none"> a. Sikap umum terhadap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis. b. Kesadaran untuk menyukai aktivitas ekstrakurikuler Rohis. c. Merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas ekstrakurikuler Rohis. d. Aktivitas ekstrakurikuler Rohis mempunyai arti penting bagi individu. e. Berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler Rohis. 	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Kegiatan rutin ekstrakurikuler Rohis	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat. b. Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik, agar dapat mengomunikasikan ajaran yang diperoleh dalam bentuk akhlak mulia. 	7, 8, 9, 10

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 93-94.

Materi kajian ekstrakurikuler Rohis	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama. b. Meningkatkan kesadaran beragama c. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan. 	11, 12, 13
Dampak positif ekstrakurikuler Rohis	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif. b. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek afektif. c. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek psikomotorik. 	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Instrumen
Pendidikan Moderasi Beragama Siswa	Pendidikan moderasi beragama melalui program sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Motto sekolah yang mencerminkan moderasi beragama (visi dan kebijakan sekolah). b. Penyampaian pesan moderasi melalui kegiatan upacara, kultum setelah shalat dzuhur, rapat, seminar (kebijakan dan kolaborasi). 	1, 2
	Pendidikan moderasi beragama melalui pembelajaran	a. Pembelajaran PAI dan ilmu sosial (kurikulum dan pengajaran).	3, 4
	Pendidikan moderasi beragama melalui ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian materi moderasi beragama (kebijakan sekolah) b. Kegiatan bersama dengan pemeluk agama lain (aktivitas siswa). 	5, 6, 7, 8, 9
	Sikap moderasi beragama siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap komitmen kebangsaan. b. Sikap toleransi. c. Sikap anti kekerasan. d. Sikap penerimaan terhadap tradisi. 	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁵⁴ Metode wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk wawancara semiterstruktur dengan cara menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil dari jawaban yang diperoleh melalui angket. Adapun narasumber wawancara ini adalah 1 Waka urusan kurikulum, 1 guru pembina ekstrakurikuler Rohis, dan 1 guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PAIBP) SMA Negeri 7 Purworejo. Agar hasil wawancara terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan bantuan alat-alat elektronik seperti recorder atau menggunakan handphone sebagai alat perekam suara dan buku catatan untuk mencatat point-point wawancara.

4. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji coba terlebih dahulu melalui prosedur:

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan (validitas) tiap item instrumen. Adapun sampel uji validitas dalam penelitian ini diambil dari anggota populasi yang telah ditetapkan, yaitu anggota ekstrakurikuler Rohis kelas X yang berjumlah 15 siswa. Perhitungan uji validitas akan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27 menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 137.

Keterangan:

r_{hitung} : koefisien korelasi tiap item

n : banyaknya subjek uji coba

$\sum X$: jumlah skor butir pertanyaan

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir pertanyaan

$\sum Y$: jumlah skor total pertanyaan

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total pertanyaan

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil penghitungan di dapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal nomor tersebut telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.⁵⁵ Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel (Sig. 0,05)	Keterangan
1	0,681	0,514	Valid
2	0,800	0,514	Valid
3	0,630	0,514	Valid
4	0,740	0,514	Valid
5	0,566	0,514	Valid
6	0,739	0,514	Valid
7	0,699	0,514	Valid
8	0,716	0,514	Valid
9	0,786	0,514	Valid
10	0,834	0,514	Valid
11	0,830	0,514	Valid
12	0,954	0,514	Valid
13	0,924	0,514	Valid
14	0,774	0,514	Valid
15	0,760	0,514	Valid

⁵⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 70.

16	0,954	0,514	Valid
17	0,647	0,514	Valid
18	0,954	0,514	Valid
19	0,924	0,514	Valid
20	0,833	0,514	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada instrumen kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah valid, dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,514).

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel (Sig. 0,05)	Keterangan
1	0,919	0,514	Valid
2	0,919	0,514	Valid
3	0,962	0,514	Valid
4	0,919	0,514	Valid
5	0,904	0,514	Valid
6	0,652	0,514	Valid
7	0,552	0,514	Valid
8	0,841	0,514	Valid
9	0,796	0,514	Valid
10	0,804	0,514	Valid
11	0,869	0,514	Valid
12	0,796	0,514	Valid
13	0,962	0,514	Valid
14	0,962	0,514	Valid
15	0,841	0,514	Valid
16	0,841	0,514	Valid
17	0,962	0,514	Valid
18	0,919	0,514	Valid
19	0,962	0,514	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada instrumen pendidikan moderasi beragama siswa adalah valid, dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,514).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Adapun sampel uji reliabilitas dalam penelitian ini diambil dari anggota populasi yang telah ditetapkan, yaitu anggota ekstrakurikuler Rohis kelas X yang berjumlah 15 siswa. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27 menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : koefisien reabilitas *Alfa Cronbach*

k : jumlah item soal

$\sum S_i^2$: jumlah varians skor tiap item

S_t^2 : varians total

Rentangan nilai koefisien *Alfa Cronbach* berkisar antara 0 (tanpa reliabilitas) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna). Para ahli (Manning & Munro, 2006; Gregory, 2000; Nunally, 1978) menentukan nilai koefisien *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

0 = Tidak memiliki reliabilitas (no reliability),

> 0,70 = Reliabilitas yang dapat diterima (acceptable reliability),

> 0,80 = Reliabilitas yang baik (good reliability),

> 0,90 = Reliabilitas yang sangat baik (excellent reliability),

1 = Reliabilitas sempurna (perfect reliability).⁵⁶

Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian (Dilengkapi dengan Analisis NVIVO, SPSS, dan AMOS)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 211.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	20

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, yaitu sebesar 0,961.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.977	19

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen pendidikan moderasi beragama siswa memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, yaitu sebesar 0,977.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 27. Adapun bentuk persamaannya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel Y

X : Variabel X

a : Konstanta⁵⁷

Sebelum melakukan pengujian ada beberapa uji persyaratan analisis data yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁵⁸ Dalam penelitian ini,

⁵⁷ Agus Irianto, *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 156.

⁵⁸ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 79, 81.

uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* karena sampel penelitian kurang dari 50. Adapun kriteria pengujiannya dilihat jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Unstandardized Residual	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.139	45	.029	.959	45	.111

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,111 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama siswa berdistribusi normal dan uji regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pengujian ini dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi suatu variabel Y atas suatu variabel X.⁵⁹ Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁹ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 185, 187.

Tabel 3.12 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan Moderasi Bergama Siswa * Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	Between Groups	(Combined)	2505.861	18	139.215	9.444	.000
		Linearity	2193.200	1	2193.200	148.789	.000
		Deviation from Linearity	312.661	17	18.392	1.248	.298
	Within Groups		383.250	26	14.740		
	Total		2889.111	44			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,298 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan pendidikan moderasi bergama siswa dan uji regresi dapat dilanjutkan.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji t menggunakan bantuan SPSS versi 27. Adapun bentuk persamaannya adalah:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, yang artinya bahwa secara

parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁰

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun bentuk persamaannya adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel tertentu⁶¹

⁶⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 71-72.

⁶¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 70.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 7 Purworejo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Purworejo yang berdiri kokoh di jalan Ki Mangunsarkoro 1 ini tidak menempati gedung baru, melainkan menempati gedung eks-SPG Negeri Purworejo .

Gedung ini dibangun pada tahun 1915. Bangunan sekolah ini termasuk bangunan kuno yang penuh sejarah sehingga ditetapkan sebagai Cagar Budaya yang harus dilestarikan keberadaannya. Hal ini di sampaikan oleh pakar dari UGM saat kegiatan seminar dalam rangka peringatan Lustrum II tahun 2001

Lembaga-lembaga pendidikan yang pernah ada di SMA Negeri 7 Purworejo:

- a. Pendidikan Guru HKS Tahun 1915–1928,
- b. Pendidikan umum MULO tahun 1928–1942,
- c. Pendidikan SMP Negeri Jaman Belanda Tahun 1942–1945,
- d. Pendidikan SMP Negeri Jaman Jepang Tahun 1945–1949,
- e. Pendidikan Guru SGB Tahun 1950-1961,
- f. Pendidikan Guru DGA Tahun 1958–1968,
- g. Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Tahun 1968–1991,
- h. Pendidikan Guru SPG Sore Tahun 1968–1974,
- i. Pendidikan Guru KPG Negeri Tahun 1977–1988,
- j. Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama (PGSLP) Negeri Purworejo Tahun 1967–1973.

Lembaga Pendidikan Guru ini (Sekarang SMA N 7 Purworejo) adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas lengkap, baik pemenuhan kebutuhan siswa, karyawan, maupun staf pengajar. Terbukti sejak berdiri lembaga ini telah dilengkapi perumahan bagi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Harapannya untuk memberi kemudahan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan.

Setahun sebelum SPG negeri Purworejo berubah fungsi menjadi SMA Negeri 7 Purworejo, SPG mendapat titipan siswa SMA Negeri 1 Purworejo sebanyak 2 kelas pada tahun pelajaran

1990/1991. Kemudian pada tahun 1991, SPG Negeri Purworejo mengalami perubahan menjadi SMA Negeri 3 Purworejo dengan SK Menteri Purworejo dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0519/0/1991 tanggal 5 September 1991.

Setelah SMA Negeri 3 Purworejo genap berusia 7 tahun, tepatnya 7 Maret 1997, SMA Negeri 3 Purworejo mengalami perubahan nama (nomenklatur) menjadi SMU Negeri 3 Purworejo dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.035/0/1997. Tanggal 26 Mei 1997 SMU N 3 Purworejo berubah nama menjadi SMU N 2 Purworejo dengan SK Depdikbud Kabupaten Purworejo No.242/103.06/LL/1997 sesuai Peraturan Otonomi Daerah. Kemudian tanggal 27 Agustus 2001, SMU N 2 Purworejo mengalami nomenklatur menjadi SMU N 7 Purworejo dengan SK Bupati No.188.4/04/2001. Sesuai dengan surat edaran Kepala Dinas Pendidikan Purworejo No.422/568/2003 tertanggal 7 Pebruari 2004 SMU N 7 Purworejo berubah namanya menjadi SMA N 7 Purworejo.

2. Profil SMA Negeri 7 Purworejo

Nama	: SMA Negeri 7 Purworejo
NPSN	: 20306171
Alamat	: Jalan Ki Mangunsarkoro No. 1
Desa/Kelurahan	: Pangenjurutengah
Kecamatan	: Purworejo
Kabupaten	: Purworejo
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Kementerian Pembina	: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Naungan	: Pemerintah Daerah
NPYP	: -
Nomor SK. Pendirian	: 0519/0/1991
Tanggal SK. Pendirian	: 05-09-1991
Nomor SK Operasional	: 0519/0/1991
Tanggal SK Operasional	: 05-09-1991
Akreditasi	: A
Fax	: 325464

Telepon : 321066
Email : info@sman7purworejo.sch.id
Website : <http://www.sman7purworejo.sch.id>

3. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Purworejo

a. Visi

Terwujudnya insan yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, peduli lingkungan, dan berwawasan global.

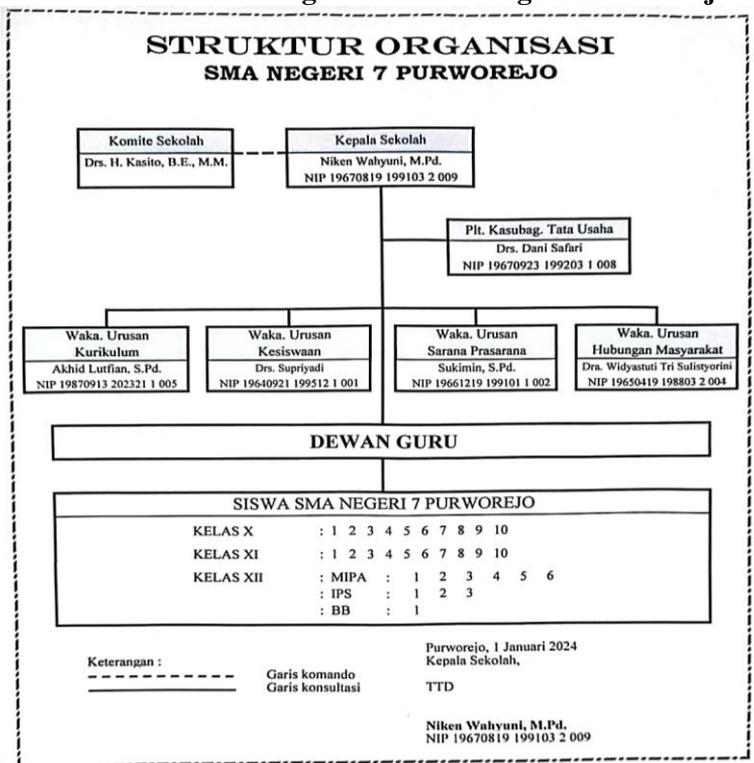
b. Misi

- 1) Mengembangkan kehidupan sosial yang agamis baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan PBM secara optimal.
- 3) Memberikan bekal keterampilan hidup (Life Skill).
- 4) Menerapkan prinsip manajemen partisipatif dan demokratis.
- 5) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan daya saing lulusan di skala internasional.
- 7) Mengembangkan kegiatan warga sekolah untuk pencegahan pencemaran lingkungan.
- 8) Mengembangkan kegiatan warga sekolah untuk pencegahan kerusakan lingkungan.
- 9) Mengembangkan kegiatan warga sekolah untuk pelestarian fungsi lingkungan.

4. Personalia SMA Negeri 7 Purworejo

SMA Negeri 7 Purworejo tercatat memiliki 57 guru dan 28 tenaga pendidik. Sementara itu, jumlah peserta didik di SMA Negeri Purworejo tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 1067 yang terbagi menjadi 30 rombel.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Purworejo



5. Sejarah Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo

Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri 7 Purworejo pertama kali aktif pada tahun 1980-an, kurang lebih 25 tahun setelah SMA Negeri 7 Purworejo berdiri. Pada awalnya, kajian ekstrakurikuler Rohis diisi oleh para alumni. Kemudian pada tahun 2005, ekstrakurikuler Rohis mulai menjalin komunikasi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mulai dibina oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) karena dianggap yang paling mampu dalam hal agama. Mulai saat itu, ekstrakurikuler Rohis berjalan lebih baik dan terpantau karena mendapatkan pembimbingan dan pengawasan ketat dari pembina dan guru. Saat ini, ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo berada di bawah naungan OSIS, yaitu pada seksi Ketakwaan terhadap Tuhan

Yang Maha Esa (KTTYME) dan seksi Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia (BPLAM).

6. Visi dan Misi Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo

a. Visi

- 1) Menjadikan anggota Rohis yang cinta Al-Qur'an dan melaksanakan sunnah Rasul.
- 2) Menuntun anggota Rohis menjadi aktif, inovatif, dan berkarakter mulia berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dan menjadikan Rohis sebagai perantara untuk menumbuhkan keimanan kepada Allah.
- 2) Menunjukkan dan mampu memberikan contoh yang baik dari segi moral, ucapan, perbuatan, cara berpakaian, dan pergaulan sesuai syariat Islam.
- 3) Membuka ruang diskusi dalam pertemuan mingguan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja bersama agar mempererat persaudaraan.

7. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo

STRUKTUR ROHIS
SMA N 7 PURWOREJO

Ketua Putra : Gias Teguh Zali

Ketua Putri : Windy Setyaningsih

Sekretaris :

1. Firda Fiantika L (Sekretaris Umum)
2. Anisa Rahmawati (Sekretaris 1)
3. Lindawati Zahra (Sekretaris 2)

Bendahara :

1. Anisa Alfi (Bendahara Umum)
2. Hasna (Bendahara 1)
3. Sanchaita Iva Azzahra (Bendahara 2)

Departemen Dakwah dan Mading :

1. Alfi Nurmaulida
2. Muhammad Aushaf Fawwas
3. Azzahra Hermawati
4. Nayla Tressalia

Departemen Acara Islami Sekolah :

1. Cahya Pratama
2. Anniedha R U
3. Aulia Benya

Departemen Dana Usaha :

1. Mustofa
2. Irma Shelfiana

Departemen Humas :

1. Devon
2. M. Rafly

Departemen Akademik :

1. Galih Kery
2. Riana Fatimah
3. Dwi Wahyuningsih
4. Najwa Khalisa Rachmawan

Departemen Kemakmuran Masjid :

1. Fatan Athaya
2. Tassya Sudiasih
3. Annisa Putri Hadiawati

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data tentang kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan pendidikan moderasi beragama siswa diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 30 responden, yang merupakan anggota aktif ekstrakurikuler Rohis untuk diisi sesuai dengan petunjuk. Data yang diperoleh melalui angket dianalisa dengan memberi nilai pada setiap item jawaban berupa angka pada setiap pernyataan yang telah

diberikan kepada responden. Setelah itu data dikumpulkan dan diperiksa.

a. Data Angket X tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket atau kuesioner yang disebarkan kepada anggota aktif ekstrakurikuler Rohis yang berjumlah 45 siswa. Sebelum instrumen angket atau kuesioner digunakan, maka perlu di uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji instrumen tersebut, diambil 20 butir pernyataan yang valid tentang ekstrakurikuler Rohis, dan setiap butir disediakan 4 pilihan alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju diberi skor 4,
- 2) Setuju diberi skor 3,
- 3) Tidak setuju diberi skor 2, dan
- 4) Sangat tidak setuju diberi skor 1.

Berdasarkan kriteria penskoran tersebut, maka diperoleh data ekstrakurikuler Rohis sebagai berikut:

Tabel 4.1 Total Skor Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)

Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	69	R-24	60
R-2	78	R-25	58
R-3	67	R-26	74
R-4	80	R-27	74
R-5	71	R-28	76
R-6	65	R-29	77
R-7	74	R-30	76
R-8	60	R-31	63
R-9	71	R-32	64
R-10	70	R-33	58
R-11	63	R-34	80
R-12	68	R-35	79
R-13	63	R-36	60
R-14	64	R-37	60
R-15	69	R-38	62
R-16	80	R-39	60
R-17	62	R-40	63

R-18	79	R-41	68
R-19	72	R-42	80
R-20	64	R-43	61
R-21	68	R-44	62
R-22	74	R-45	76
R-23	70	Jumlah	3.092

Setelah melakukan penghitungan skor seperti tabel di atas, langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi dan nilai terendah dari data yang diperoleh. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 58.
- 2) Mencari nilai rata-rata atau mean

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum N}{N} \\ &= \frac{3.092}{45} \\ &= 68,71 \text{ (dibulatkan menjadi 69)}\end{aligned}$$

- 3) Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{45(214.646) - (3.092)^2}{45(45-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{9.659.070 - 9.560.464}{45(44)}} \\ &= \sqrt{\frac{98.606}{1.980}} \\ &= \sqrt{49,80} \\ &= 7,05 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)

Statistik	Nilai Statistik
N	45
Mean	69
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	58
Standar deviasi	7

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasi, maka untuk mengetahui kualitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis, perlu mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas sebagai berikut:

$$M - 1,5 SD = 69 - 1,5 (7) = 58,5$$

$$M - 0,5 SD = 69 - 0,5 (7) = 65,5$$

$$M + 0,5 SD = 69 + 0,5 (7) = 72,5$$

$$M + 1,5 SD = 69 + 1,5 (7) = 79,5$$

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 58,5$	2	4 %	Sangat rendah
$58,5 < X \leq 65,5$	17	37 %	Rendah
$65,5 < X \leq 72,5$	11	25 %	Sedang
$72,5 < X \leq 79,5$	11	25 %	Tinggi
$X > 79,5$	4	9 %	Sangat tinggi
Jumlah	45	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kegiatan ekstrakurikuler Rohis pada interval $X < 58,5$ terdapat 2 responden (4%) dengan kategori sangat rendah, interval $58,5 < X \leq 65,5$ terdapat 17 responden (37%) dengan kategori rendah, interval $65,5 < X \leq 72,5$ terdapat 11 responden (25%) dengan kategori sedang, interval $72,5 < X \leq 79,5$ terdapat 11 responden (25%) dengan kualitas tinggi, dan interval $X > 79,5$ terdapat 4 responden (9%) dengan kualitas sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Purworejo berada pada kategori “rendah”.

b. Data Angket Y tentang Pendidikan Moderasi Beragama Siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket atau kuesioner yang disebarakan kepada anggota aktif ekstrakurikuler Rohis yang berjumlah 45 siswa. Sebelum instrumen angket atau kuesioner digunakan, maka perlu di uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji instrumen tersebut, diambil 19 butir pernyataan yang valid tentang pendidikan moderasi beragama siswa, dan setiap butir disediakan 4 pilihan alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju diberi skor 4,
- 2) Setuju diberi skor 3,
- 3) Tidak setuju diberi skor 2, dan
- 4) Sangat tidak setuju diberi skor 1.

Berdasarkan kriteria penskoran tersebut, maka diperoleh data pendidikan moderasi beragama siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Total Skor Angket Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)

Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	65	R-24	57
R-2	70	R-25	57
R-3	69	R-26	76
R-4	76	R-27	73
R-5	70	R-28	73
R-6	67	R-29	76
R-7	74	R-30	75
R-8	57	R-31	54
R-9	73	R-32	57
R-10	74	R-33	57
R-11	69	R-34	76
R-12	62	R-35	74
R-13	54	R-36	57
R-14	57	R-37	57
R-15	68	R-38	56
R-16	76	R-39	57

R-17	56	R-40	69
R-18	74	R-41	62
R-19	71	R-42	76
R-20	69	R-43	54
R-21	70	R-44	57
R-22	76	R-45	73
R-23	75	Jumlah	2.995

Setelah melakukan penghitungan skor seperti tabel di atas, langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi dan nilai terendah dari data yang diperoleh. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah sebesar 54.
- 2) Mencari nilai rata-rata atau mean

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum N}{N} \\ &= \frac{2.995}{45} \\ &= 66,55 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}\end{aligned}$$

- 3) Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{45(202.223) - (2.995)^2}{45(45-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{9.100.035 - 8.970.025}{45(44)}} \\ &= \sqrt{\frac{130.010}{1.980}} \\ &= \sqrt{65,66} \\ &= 8,10 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}\end{aligned}$$

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)

Statistik	Nilai Statistik
N	45
Mean	67
Nilai tertinggi	76
Nilai terendah	54
Standar deviasi	8

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasi, maka untuk mengetahui kualitas pendidikan moderasi beragama siswa, perlu mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas sebagai berikut:

$$M - 1,5 SD = 67 - 1,5 (8) = 55$$

$$M - 0,5 SD = 67 - 0,5 (8) = 63$$

$$M + 0,5 SD = 67 + 0,5 (8) = 71$$

$$M + 1,5 SD = 67 + 1,5 (8) = 79$$

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 55$	3	7 %	Sangat rendah
$55 < X \leq 63$	14	31 %	Rendah
$63 < X \leq 71$	11	24 %	Sedang
$71 < X \leq 79$	17	38 %	Tinggi
$X > 79$	0	0 %	Sangat tinggi
Jumlah	45	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan moderasi beragama siswa pada interval $X < 55$ terdapat 3 responden (7%) dengan kategori sangat rendah, interval $55 < X \leq 63$ terdapat 14 responden (31%) dengan kategori rendah, interval $63 < X \leq 71$ terdapat 11 responden (24%) dengan kategori sedang, interval $71 < X \leq 79$ terdapat 17 responden (38%) dengan kualitas tinggi, dan interval $X > 79,5$ terdapat 0 responden (0%) dengan kualitas sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo berada pada kategori “tinggi”.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo”. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh melalui uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil uji regresi linier sederhana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.193.200	1	2.193.200	135.517	.001
	Residual	695.911	43	16.184		
	Total	2.889.111	44			
a. Dependent Variable: Pendidikan Moderasi Beragama Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis						

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel di atas, diperoleh Fhitung sebesar 135.517 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel kegiatan ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap variabel pendidikan moderasi beragama siswa (Y).

- a. Mencari persamaan regresi

Persamaan regresi dapat diperoleh melalui rumus regresi linier sederhana, yaitu $\hat{Y} = a + bX$ menggunakan bantuan SPSS versi 27. Adapun hasilnya telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.186	5.935		-.368	.714
	Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	1.000	.086	.871	11.641	.001

a. Dependent Variable: Pendidikan Moderasi Beragama Siswa

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai a (konstanta) sebesar -2,186 dan nilai b (koefisien regresi) sebesar 1,000, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = -2,186 + 1X$$

Berdasarkan persamaan di atas, a (konstanta) sebesar -2,186 berarti jika kegiatan ekstrakurikuler Rohis (X) nilainya 0, maka pendidikan moderasi beragama siswa (Y) sebesar -2,186. Sedangkan b (koefisien regresi) sebesar 1 berarti jika kegiatan ekstrakurikuler Rohis (X) mengalami kenaikan 1, maka pendidikan moderasi beragama siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1. Hal ini berarti bahwa apabila semakin naik kegiatan ekstrakurikuler Rohis, maka semakin tinggi pendidikan moderasi beragama siswa.

- b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27. Adapun hasilnya telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.186	5.935		-.368	.714
	Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	1.000	.086	.871	11.641	.001

a. Dependent Variable: Pendidikan Moderasi Beragama Siswa

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,641 dengan nilai signifikansi 0,001. Pada taraf kesalahan 5% atau 0,05 dan dk = 43, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,017. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,641 > 2,017$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo, artinya hipotesis pada penelitian ini diterima.

- c. Menghitung koefisien determinasi

Penghitungan koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Besar Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.754	4.023
a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya indeks nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0,871 dan indeks koefisien korelasi determinasi (R²) sebesar 0,759, dimana koefisien korelasi determinasi (R²) akan digunakan untuk menentukan persentase sumbangan pengaruh variabel kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama siswa. Nilai R² sebesar 0,759, artinya persentase sumbangan kegiatan ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap pendidikan moderasi beragama siswa (Y) sebesar $0,759 \times 100\% = 75,9\%$. Sementara itu 24,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Purworejo

Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) adalah suatu wadah organisasi Islam yang ada di lembaga formal (sekolah) yang fungsinya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman sehingga peserta didik dapat mendalami ajaran agama dan mampu mengembangkan sikap beragamanya. Ekstrakurikuler Rohis juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan siswa agar perilaku dan tindakannya tetap sesuai dengan ajaran agama Islam atau tidak melanggar prinsip-prinsipnya. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai, serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.⁶²

⁶² Ali Noer, dkk, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 26-27.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁶³ Organisasi Rohis SMA Negeri 7 Purworejo berada di bawah naungan OSIS, yaitu pada seksi Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KTTYME) dan seksi Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia (BPLAM).

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap anggota ekstrakurikuler Rohis yang berjumlah 45 responden, maka diperoleh data kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki rata-rata (mean) sebesar 69 dan standar deviasi (SD) sebesar 7. Hal ini kemudian menunjukkan jika kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo termasuk dalam kategori “rendah” yaitu pada interval $58,5 < X \leq 65,5$ dengan persentase 37%.

Fungsi Rohis adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang agama Islam yang diajarkan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program yang mendukung ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler Rohis harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁴ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sugeng Riyadi selaku pembina ekstrakurikuler Rohis, beliau mengatakan “Program yang diselenggarakan oleh Rohis meliputi program mingguan dan program tahunan. Program kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Rabu ini antara

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 1, Ayat (1).

⁶⁴ Ali Noer, dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 26.

lain rebana, barzanji, mentoring, dan kajian rutin Rohis. Sedangkan program kegiatan tahunan antara lain kegiatan pesantren ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), tadarus al-Qur'an, ziarah, bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, reorganisasi, dan sebagainya. Selain itu, ada juga kegiatan insidental, salah satunya yaitu takziah.”⁶⁵

Berdasarkan uraian program kerja ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo di atas, maka dapat dilihat bahwa ekstrakurikuler Rohis dapat memberikan banyak sekali dampak positif, salah satunya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan keislaman yang diajarkan di Rohis. Kemampuan afektif meliputi sikap keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti setelah adanya pengajaran yang dilakukan di Rohis. Kemampuan psikomotorik meliputi keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh dalam ekstrakurikuler Rohis.

Namun dalam menyelenggarakan program kerja di atas, tentu saja ada kendala yang menjadi penghalang, yaitu minimnya alokasi waktu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rosyid Anwar selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), beliau mengatakan “Dalam melaksanakan program kerja organisasi Rohis yang sudah ada sering terkendala dengan alokasi waktu, dimana kegiatan yang sudah terprogram sebelumnya berbenturan dengan regulasi jadwal kegiatan sekolah yang lebih penting dan mendesak.”⁶⁶

2. Pendidikan Moderasi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo

Pendidikan moderasi beragama merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan agama yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang toleran, mampu berdialog, menghargai keberagaman, dan mampu menjaga kedamaian dan keamanan di

⁶⁵ Sugeng Riyadi, Pembina Ekstrakurikuler Rohis, *Wawancara*, Pada hari Jum'at, 12 Januari 2024.

⁶⁶ Rosyid Anwar, Guru Mata Pelajaran PAIBP, *Wawancara*, Pada hari Kamis, 11 Januari 2024.

dalam masyarakat yang beragam keyakinan.⁶⁷ Pendidikan moderasi beragama juga dapat diartikan sebagai upaya mewujudkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang moderat, yang terhindar dari pemahaman dan praktik keagamaan yang berlebihan, ekstrem, radikal, dan liberal

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap anggota ekstrakurikuler Rohis yang berjumlah 45 responden, maka diperoleh data kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki rata-rata (mean) sebesar 67 dan standar deviasi (SD) sebesar 8. Hal ini kemudian menunjukkan jika pendidikan moderasi beragama pada siswa SMA Negeri 7 Purworejo termasuk dalam kategori “tinggi” yaitu pada interval $71 < X \leq 79$ dengan persentase 38%.

Pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo dilaksanakan melalui program sekolah, melalui pembelajaran, dan melalui ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Akhid Luthfian selaku Waka urusan kurikulum, beliau mengatakan “Pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo diantaranya melalui sosialisasi moderasi beragama dengan mendatangkan tokoh-tokoh lintas agama. Selain itu, ada kegiatan tadabur alam dan bakti sosial bersama dengan pemeluk agama lain. Pendidikan moderasi beragama juga dilakukan dengan mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam kurikulum sekolah, melalui guru PPKn dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Selain itu, pendidikan moderasi beragama juga bisa dilaksanakan melalui ekstrakurikuler, diantaranya melalui Rohis untuk siswa yang Muslim. Untuk siswa yang Non-Muslim juga ada sendiri, biasanya mereka melakukan ibadah bersama di gereja.”⁶⁸

Kendala yang dihadapi dalam upaya pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo adalah kurangnya guru pendidikan agama untuk siswa yang Non-Muslim. Bapak Akhid

⁶⁷ M. Mukhibat, dkk, “Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan), *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023), hlm. 84.

⁶⁸ Akhid Luthfian, Waka Urusan Kurikulum, *Wawancara*, Pada hari Kamis, 25 Januari 2024.

Luthfian juga mengatakan, “Kendala integrasi kurikulum yaitu kurangnya guru agama untuk siswa Non-Muslim. Kami kesulitan mencari, karena di Purworejo masih sangat terbatas.”⁶⁹

3. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo

Untuk mengetahui kontribusi pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo, ada beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya mencari persamaan regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 27, diperoleh nilai a (konstanta) sebesar $-2,186$ dan nilai b (koefisien regresi) sebesar 1 , sehingga diketahui persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ adalah $-2,186 + 1X$ yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan. Adanya pengaruh tersebut mengakibatkan pendidikan moderasi beragama siswa meningkat apabila kegiatan ekstrakurikuler Rohis melaksanakan programnya dengan baik, tepat, dan efisien.

Hal ini dibuktikan dengan hasil perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $11,641$ dengan nilai signifikansi $0,001$. Pada taraf kesalahan 5% atau $0,05$ dan $dk = 43$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar $2,017$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,641 > 2,017$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo. Dimana berdasarkan penghitungan koefisien determinasinya, kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi pendidikan moderasi beragama siswa sebesar $75,9\%$. Sementara itu $24,1\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Bapak Sugeng Riyadi selaku pembina ekstrakurikuler Rohis mengatakan “Rohis merupakan media yang paling efektif dan

⁶⁹ Akhid Luthfian, Waka Urusan Kurikulum, *Wawancara*, Pada hari Kamis, 25 Januari 2024.

mengena untuk menanamkan pendidikan moderasi beragama pada siswa. Ekstrakurikuler Rohis diharapkan menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang moderat serta menjadi perantara dalam mewujudkan pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo”⁷⁰

Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama pada ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Purworejo dapat dilihat melalui program kerja ekstrakurikuler Rohis. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa setiap program kerja ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama bagi anggotanya. Nilai-nilai moderasi beragama dalam program kerja ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo:

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme.⁷¹ Program kerja bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan reorganisasi dalam ekstrakurikuler dapat membentuk sikap kemanusiaan, dan tolong menolong yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir

⁷⁰ Sugeng Riyadi, Pembina Ekstrakurikuler Rohis, *Wawancara*, Pada hari Jum'at, 12 Januari 2024.

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 43.

positif.⁷² Program kerja mentoring, kajian rutin Rohis, kegiatan pesantren ramadhan, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam ekstrakurikuler Rohis dapat menambah pengetahuan keagamaan pada siswa dan dapat menanamkan paham toleransi. Selain itu, rapat keanggotaan Rohis juga dapat menanamkan sikap toleransi, dimana para anggota bersikap lapang dada dan terbuka dalam menerima pendapat orang lain.

c. Anti Kekerasan

Anti kekerasan berarti menolak semua jenis kekerasan terutama kekerasan yang dibungkus dengan simbol simbol agama. Program kerja mentoring, kajian rutin Rohis, kegiatan pesantren ramadhan, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam ekstrakurikuler Rohis dapat menambah pengetahuan keagamaan pada siswa dan dapat menanamkan paham toleransi, sehingga siswa tidak terjebak dalam ajaran radikalisme, terorisme, dan intoleransi.

d. Penerimaan Terhadap Tradisi

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Program kerja rehana, barzanji, ziarah, dan takziah dalam ekstrakurikuler Rohis dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tradisi budaya lokal yang ada dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Rohis berpengaruh terhadap pendidikan moderasi beragama siswa di sekolah. Hal ini selaras dengan pernyataan Imam Safe'i (Direktur Pendidikan Agama Islam), beliau menyampaikan bahwa Rohis di sekolah adalah barometer keberagaman siswa. Melalui Rohis, diharapkan penyebaran Islam moderat di sekolah dapat lebih efektif.⁷³

⁷² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 43-44.

⁷³ Kementerian Agama RI, "Kemenag Ingin Jadikan Aktivistis Rohis Duta Islam Moderat", dalam <https://www.kemenag.go.id/nasional/kemenag-ingin-jadikan-aktivis-rohis-duta-islam-moderat-bdlaqw>, diakses 18 Maret 2024.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniqoh, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo”, bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Rohis membawa dampak positif bagi perilaku siswa. Misalnya kegiatan baksos dan kunjungan ke panti asuhan dapat membentuk sikap sopan santun kepada sesama manusia, saling membantu, menolong, menjaga, dan mencintai lingkungan. Berdasarkan kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren ramadhan, dan kajian rutin dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi yang tinggi dan menambah wawasan tentang keagamaan, sehingga siswa tidak berpikiran sempit dan terjebak dalam ajaran radikalisme. Selain itu, kegiatan ziarah, rebana, tilawah, dan barzanji dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Islam itu sendiri.⁷⁴

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin (2022) dengan judul “Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 6 Depok”, bahwa implikasi dari penguatan moderasi beragama pada ekstrakurikuler Rohis adalah sebagai berikut; Pertama, pengamalan terhadap nilai-nilai moderasi beragama atau sikap moderat ditunjukkan oleh para anggota ekstrakurikuler Rohis dalam pergaulan dan hubungan yang saling menghormati, damai antar sesama, menerima dan menghargai arti sebuah keragaman, serta sikap saling peduli antar siswa dan guru. Kedua, munculnya sikap toleransi dalam perbedaan, baik hubungan antar sesama peserta didik, guru, dan karyawan. Ketiga, munculnya kemampuan anggota Rohis dalam memfilter informasi terlebih terhadap pemahaman keagamaan maupun berita-berita hoax yang semua itu bisa

⁷⁴ Aniqoh, dkk, “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo”, *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021), hlm. 31.

mengarah pada paham ekstremisme, fundamentalisme, serta eksklusifisme di sekolah.⁷⁵

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, penulis tidak terlepas dari adanya keterbatasan maupun kesalahan yang tanpa disadari dapat menyebabkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan akhir. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti terbatas melakukan penelitian dikarenakan padatnya aktivitas kegiatan belajar siswa serta jadwal ekstrakurikuler Rohis yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Hal tersebut menyebabkan ruang antara peneliti dan responden menjadi sangat terbatas dan singkat sehingga mengakibatkan proses pengambilan data menjadi tidak maksimal.

2. Keterbatasan Responden

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang hanya 30 responden. Jumlah tersebut tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

⁷⁵ Jamaluddin, "Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 6 Depok", *Tesis* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022), hlm. 155.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo termasuk dalam kategori “rendah” yaitu pada interval $58,5 < X \leq 65,5$ dengan persentase 37%. Program yang diselenggarakan oleh Rohis meliputi program mingguan dan program tahunan. Program kegiatan mingguan antara lain rebana, barzanji, mentoring, dan kajian rutin Rohis. Sedangkan program kegiatan tahunan antara lain kegiatan pesantren ramadhan, PHBI, tadarus al-Qur’an, ziarah, bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, reorganisasi, dan sebagainya.
2. Pendidikan moderasi beragama pada siswa SMA Negeri 7 Purworejo termasuk dalam kategori “tinggi” yaitu pada interval $71 < X \leq 79$ dengan persentase 38%. Pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo dilaksanakan melalui program sekolah, melalui pembelajaran, dan melalui ekstrakurikuler.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -2,186 + 1X$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Selanjutnya, hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,641 > 2,017$ menunjukkan angka signifikan. Variabel kegiatan ekstrakurikuler Rohis (X) memiliki pengaruh sebesar 0,759 atau 75,9% terhadap pendidikan moderasi beragama siswa (Y). Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

B. Implikasi

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara variabel X yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan variabel Y yaitu pendidikan moderasi beragama siswa. Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian, dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Rohis merupakan media yang paling efektif untuk menanamkan pendidikan moderasi beragama pada siswa serta menjadi perantara dalam mewujudkan pendidikan moderasi beragama di sekolah. Maka dari itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan kepala sekolah dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang berkaitan pendidikan moderasi beragama. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru pembina ekstrakurikuler Rohis untuk lebih memperhatikan dan mengawasi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Rohis agar terarah dan dapat melahirkan pendidikan moderasi beragama di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk selalu memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan mendorong kolaborasi antara Rohis dengan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pendidikan moderasi beragama.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk selalu memberikan dorongan, dukungan, dan bimbingan khususnya kepada anggota ekstrakurikuler Rohis dan umumnya kepada para siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai moderasi beragama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Anggota Ekstrakurikuler Rohis

Anggota ekstrakurikuler Rohis diharapkan untuk aktif mencari literatur yang dapat membantu memperdalam pemahaman tentang moderasi beragama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ekstrakurikuler Rohis juga diharapkan bekerja sama dengan sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan diskusi terbuka antara anggota ekstrakurikuler Rohis dengan siswa lainnya untuk memperluas pemahaman tentang moderasi beragama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 7 Purworejo. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama di kalangan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Abidin, A. Mustika, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2018).
- Albana, Hasan, “Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Smart*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2023).
- Aniqoh, dkk, “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo”, *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021).
- Aziz, Mursal, dkk., *Ekstrakurikuler PAI*, Banten: Media Madani, 2020.
- Badrudin, Manajemen Peserta Didik, Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian (Dilengkapi dengan Analisis NVIVO, SPSS, dan AMOS)*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Fajron, Ahmad dan Naf'an Tarihoran, *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shihab dan Syeikh Nawawi Al-Bantani: Kajian Analisis Ayat Tentang Wasatiah di Wilayah Banten)*, Banten: Media Madani, 2020.

- Faridah, Dewi, “Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di SMA Negeri 87 Jakarta”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008).
- Fitria, Naeli Alfi, “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 29 (STM Penerbangan Jakarta), *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).
- Habibah, Siti Enong, “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Pada Kelas X di SMK Al-Falah Pandeglang Banten”, *Skripsi* (Jakarta: IIQ Jakarta, 2021).
- Irianto, Agus, Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya), Jakarta: Kencana, 2010.
- Jamaluddin, “Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 6 Depok”, *Tesis* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022).
- Kamali, Mohammad Hashim, *The Middle Path of Moderation in Islam*, United States of America: Oxford University Press, 2015.
- Kemdikbud, “Pendidikan”, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada 6 Juni 2023.
- , “Rohani”, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rohani>, diakses pada 6 Juni 2023.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*, Jakarta: Direktorat PAI RI, 2015.
- Kementerian Agama RI, “Kemenag Ingin Jadikan Aktivis Rohis Duta Islam Moderat”, dalam <https://www.kemenag.go.id/nasional/kemenag-ingin-jadikan->

[aktivis-rohis-duta-islam-moderat-bdlaqw](#), diakses 18 Maret 2024.

Lathifah, Siti, dkk, “Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di SMA Negeri 1 Stabat”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2023).

Muchith, Saekan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2023.

Muhtarom, Ali, dkk., *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.

Mukhibat, M., dkk, “Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan), *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023).

Noer, Ali, dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 1, Ayat (1).

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, Sleman: Deepublish Publisher, 2020.

Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: FH UII Press, 2018.

- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sri, Yolanda Anjar dan Mohamad Arief Rafsanjani, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Minat Berorganisasi terhadap IPK Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi”, *JUPE*, (Vol. 8, No. 3, tahun 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Sujana, I Wayan Cong, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No.1, tahun 2019).
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipunustaka Media, 2012.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Aktivis Islam dalam Menghadapi Tantangan Global*, Solo: Pustaka Al-Alaqa, 2003.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, Ayat (1).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.
- Winarsunu, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2004.
- Zamimah, Iffati, “Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan”, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Vol. 1, No.1, tahun 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4249/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023

18 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Robingatz Zahra
NIM : 2003016062

Yth.
Kepala SMA Negeri 7 Purworejo
di Purworejo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Robingatz Zahra
NIM : 2003016062
Alamat : Desa Ganggeng, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo
Judul skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo

Pembimbing :
1. Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd
2. Atika Dyah Pervita, M.M

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, mulai tanggal 10 Januari 2024 sampai dengan tanggal 10 Februari 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2

Instrumen Angket Uji Coba

KUESIONER PENELITIAN (UJI COBA)

“Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo”

Kuesioner penelitian ini dibuat sebagai alat pengumpulan data bagi peneliti. Dalam angket ini, anda diharapkan untuk memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan yang terjadi sebenarnya. Kesediaan anda dalam mengisi angket ini merupakan bantuan dan jasa yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Atas kesediaannya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda dengan benar!
2. Bacalah pernyataan dengan seksama!
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Sebelum melakukan *submit*, periksalah kembali kuesioner anda. Pastikan semua pernyataan sudah terjawab.

Identitas Responden

Nama :
Kelas :

A. Ekstrakurikuler Rohis

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengikuti ekstrakurikuler Rohis tanpa adanya paksaan dari siapapun				
2	Saya selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis				
3	Orang tua saya mendukung penuh kepada saya untuk mengikuti ekstrakurikuler Rohis				
4	Saya aktif dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis				
5	Saya aktif mengemukakan pendapat dalam rapat dan pertemuan anggota ekstrakurikuler Rohis				
6	Saya bersedia jika ditunjuk menjadi pengurus ekstrakurikuler Rohis				
7	Ekstrakurikuler Rohis aktif mengadakan kegiatan di sekolah				
8	Ekstrakurikuler Rohis mengadakan kegiatan pada hari-hari besar Islam				
9	Ekstrakurikuler Rohis rutin mengadakan kegiatan mentoring untuk para anggotanya				
10	Dalam melaksanakan program kerja, Rohis berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru pembina, dan alumni				

11	Guru pembina mengajarkan pendidikan karakter pada anggota Rohis				
12	Guru pembina mengajarkan materi Baca Tulis Qur'an pada anggota Rohis				
13	Guru pembina mengajarkan materi ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah pada anggota Rohis				
14	Materi yang saya dapatkan dalam ekstrakurikuler Rohis dapat menambah pengetahuan keislaman saya				
15	Materi yang saya dapatkan dalam ekstrakurikuler Rohis dapat membantu saya dalam menyikapi perbedaan agama di masyarakat				
16	Saya menjalin hubungan baik dengan sesama anggota ekstrakurikuler Rohis				
17	Saya menjalin hubungan baik dengan sesama teman tanpa memandang latar belakang agama				
18	Dengan mengikuti ekstrakurikuler Rohis, saya menjadi pribadi yang moderat dalam beragama				
19	Saya selalu mengamalkan ilmu yang saya dapatkan dalam ekstrakurikuler Rohis				
20	Minat dan bakat saya tersalurkan dalam ekstrakurikuler Rohis				

B. Pendidikan Moderasi Beragama

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ekstrakurikuler Rohis sejalan dengan visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang moderat				
2	Menurut saya, keberadaan ekstrakurikuler Rohis dapat dijadikan metode untuk pengembangan pendidikan moderasi beragama di sekolah				
3	Pembelajaran PAI dan ekstrakurikuler Rohis memiliki peran yang besar dalam upaya penguatan moderasi beragama di sekolah				
4	Pembelajaran PAI dapat memberikan teori tentang ajaran Islam yang moderat, sedangkan ekstrakurikuler Rohis dapat memberikan praktiknya dalam kehidupan nyata				
5	Saya mendapatkan pesan moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis				
6	Saya meyakini bahwa semua anggota ekstrakurikuler Rohis sudah moderat dalam beragama				
7	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis memiliki pengetahuan moderasi beragama lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis				

8	Saya mendukung apabila ekstrakurikuler Rohis mengadakan kegiatan dialog moderasi beragama untuk memperkuat keharmonisan yang selama ini sudah terbangun dengan baik di sekolah				
9	Saya mendukung apabila ekstrakurikuler Rohis mengadakan program kerja bersama dengan pemeluk agama lain				
10	Saya percaya bahwa seluruh anggota Rohis patuh dan taat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara				
11	Ekstrakurikuler Rohis selalu menghindari segala bentuk perpecahan, konflik, separatisme, radikalisme, terorisme, dan intoleransi yang dapat mengancam kedaulatan negara				
12	Saya berteman dengan sesama anggota Rohis tanpa melihat latar belakang tertentu				
13	Mengikuti ekstrakurikuler Rohis dapat meningkatkan toleransi saya dalam menghadapi perbedaan				
14	Mengikuti ekstrakurikuler Rohis menjadikan saya lebih menghargai pluralisme dan multikulturalisme yang ada di sekolah				
15	Ketika rapat anggota Rohis, saya menyimak dengan baik siapapun				

	orang yang berbicara dan berpendapat				
16	Saya berupaya untuk menghindari sesuatu yang menimbulkan pertikaian dan konflik saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis				
17	Dengan mengikuti ekstrakurikuler Rohis, saya bisa menjadi pribadi yang inklusif tanpa memandang kepercayaan dan kebudayaan orang lain				
18	Saya setuju dengan dakwah Rohis yang menghindari segala bentuk kekerasan dan ekstrimisme agama				
19	Saya setuju jika ekstrakurikuler Rohis mengadakan kegiatan yang menyelaraskan agama dan budaya				

Lampiran 3

Data Skor Angket Uji Coba

NO	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (X)																	
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18
UC-1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
UC-2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
UC-3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
UC-4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
UC-5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
UC-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UC-7	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
UC-8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UC-9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UC-10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UC-11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UC-12	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UC-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UC-14	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UC-15	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

NO	PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA SISWA (Y)																	
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18
UC-1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UC-2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
UC-3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	
UC-4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
UC-5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
UC-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
UC-7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
UC-8	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
UC-9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
UC-10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
UC-11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
UC-12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
UC-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
UC-14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
UC-15	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	

Lampiran 4

Data Responden Uji Coba

No	Nama	Kelas
1	Fahri Syafiq Azfaraldra	X-1
2	Hartono	X-1
3	Friska Okta R.	X-3
4	Ummu Sulaim A.	X-3
5	Alivia Putri	X-4
6	Isna Putri Aprilia	X-4
7	Muwafiqotu Nuril A.	X-4
8	Sastika Firdaus A.	X-6
9	Zaskia Aulia A.	X-6
10	Adinda Unik F.	X-7
11	Arta Raswa A.	X-7
12	Lindawati Zahra.	X-7
13	Sanchaita Iva A.	X-9
14	Ghina Nur A.	X-10
15	Hilmi Aulia P.	X-10

Lampiran 5

R-Tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)

		Correlations																						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total		
X.1	Pearson Correlation	1	.564*	.464	.250	.088	.576*	.484	.732*	.488	.661*	.764*	.564	.661*	.607*	.491	.564*	.464	.661*	.345	.691*			
	Sig. (2-tailed)		.029	.081	.369	.755	.025	.091	.002	.079	.007	<.001	.029	.007	.016	.063	.029	.081	.029	.007	.007	.207	.005	
	N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X.2	Pearson Correlation	.564*	1	.564*	.745*	.298	.718*	.564*	.564*	.403	.739*	.606*	.803*	.645*	.431	.659*	.564*	.659*	.817*	.612*	.805*			
	Sig. (2-tailed)			.029	.001	.260	.003	.029	.029	.091	.041	.002	.008	<.001	.009	.109	.008	.029	.008	<.001	.015	.001		
	N			15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X.3	Pearson Correlation	.464	.564*	1	.516*	.362	.109	.464	.166	.488	.378	.491	.564*	.661*	.339	.218	.564*	.732*	.564*	.661*	.522*	.806*		
	Sig. (2-tailed)				.081	.029	.404	.160	.700	.381	.483	.079	.185	.063	.029	.007	.216	.436	.029	.002	.029	.007	.020	.012
	N				15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X.4	Pearson Correlation	.350	.745*	.516*	1	.647*	.668*	.250	.250	.535	.661*	.600*	.745*	.661*	.286	.327	.745*	.250	.745*	.661*	.886*	.740*		
	Sig. (2-tailed)					.359	.001	.568	.000	.005	.389	.369	.040	.007	.016	.001	.007	.302	.234	.001	.365	.001	.001	
	N					15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X.5	Pearson Correlation	.088	.288	.382	.647*	1	.459	.235	.088	.477	.467	.180	.630*	.311	.206	.479	.630*	.235	.630*	.311	.623*	.568*		
	Sig. (2-tailed)						.739	.399	.755	.072	.080	.522	.012	.259	.462	.071	.012	.369	.012	.259	.012	.259	.019	
	N						15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X.6	Pearson Correlation	.575*	.719*	.109	.668*	.409	1	.342	.575*	.523	.658*	.617*	.719*	.658*	.560*	.617*	.719*	.109	.719*	.658*	.601*	.739*		
	Sig. (2-tailed)							.212	.025	.045	.008	.014	.003	.009	.021	.014	.003	.700	.003	.008	.019	.002		
	N							15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X.7	Pearson Correlation	.464	.564*	.464	.250	.235	.342	1	.732*	.488	.378	.491	.564*	.661*	.875*	.764*	.564*	.732*	.564*	.661*	.345	.691*		
	Sig. (2-tailed)								.002	.079	.165	.063	.029	.007	<.001	.001	.029	.063	.029	.007	.029	.007	.004	
	N								15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X.8	Pearson Correlation	.732*	.564*	.109	.250	.088	.675*	.732*	1	.488	.616*	.764*	.564*	.661*	.875*	.764*	.564*	.464	.661*	.345	.718*			
	Sig. (2-tailed)									.079	.007	<.001	.029	.007	<.001	.001	.029	.081	.029	.007	.207	.003		
	N									15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15		
X.9	Pearson Correlation	.468	.462	.468	.535*	.473*	.523*	.488	.468	1	.320*	.612*	.629*	.707*	.535*	.612*	.629*	.468	.629*	.707*	.739*	.768*		
	Sig. (2-tailed)										.003	.015	<.001	.003	.040	.015	<.001	.079	<.001	.003	.002	<.001		
	N										15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15		
X.10	Pearson Correlation	.661*	.833*	.378	.691*	.487	.658*	.378	.661*	.707*	1	.866*	.857*	.707*	.472	.577*	.853*	.378	.853*	.707*	.787*	.834*		
	Sig. (2-tailed)											<.001	<.001	.004	.075	.024	<.001	.165	<.001	.004	<.001	<.001		
	N											15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15		
X.11	Pearson Correlation	.764*	.739*	.491	.600	.180	.617*	.491	.764*	.612*	.866*	1	.739*	.866*	.600	.444	.739*	.491	.739*	.866*	.704*	.835*		
	Sig. (2-tailed)																							
	N																							
X.12	Pearson Correlation	.564	.659*	.564*	.745*	.607	.719*	.564*	.564*	.829*	.853*	.739*	1	.853*	.645*	.739*	1.000*	.564*	1.000*	.853*	.861*	.954*		
	Sig. (2-tailed)																							
	N																							
X.13	Pearson Correlation	.661*	.853*	.661*	.661*	.311	.658*	.661*	.661*	.707*	.700*	.866*	.853*	1	.756*	.577*	.853*	.661*	.853*	1.000*	.787*	.924*		
	Sig. (2-tailed)																							
	N																							
X.14	Pearson Correlation	.607	<.001	.607	.607	.259	.008	.607	.607	.603	.084	<.001	<.001	<.001	.001	.024	<.001	.007	<.001	.000	<.001	<.001		
	Sig. (2-tailed)																							
	N																							
X.15	Pearson Correlation	.607	.645*	.339	.286	.208	.687*	.675*	.875*	.535*	.472	.600	.645*	.739*	1	.875*	.645*	.607	.645*	.739*	.385	.774*		
	Sig. (2-tailed)																							
	N																							
X.16	Pearson Correlation	.564	.859*	.564*	.745*	.637*	.719*	.564	.564	.829*	.853*	.739*	1.000*	.853*	.645*	.739*	1	.564	1.000*	.853*	.891*	.954*		
	Sig. (2-tailed)																							
	N																							
X.17	Pearson Correlation	.464	.564*	.732*	.250	.235	.109	.732*	.464	.488	.378	.491	.564*	.661*	.607*	.491	.564*	1	.564*	.661*	.345	.691*		
	Sig. (2-tailed)																							
	N																							
X.18	Pearson Correlation	.564	.659*	.564*	.745*	.607	.719*	.564*	.564*	.829*	.853*	.739*	1.000*	.853*	.645*	.739*	1.000*	.564*	1.000*	.853*	.861*	.954*		
	Sig. (2-tailed)																							
	N																							
X.19	Pearson Correlation	.661*	.853*	.661*	.661*	.311	.658*	.661*	.661*	.707*	.700*	.866*	.853*	1.000*	.756*	.577*	.853*	.661*	.853*	1	.787*	.924*		
	Sig. (2-tailed)																							
	N																							
X.20	Pearson Correlation	.345	.612*	.307	.388*	.823*	.691*	.345	.345	.739*	.787*	.764*	.861*	.861*	.385	.452	.861*	.345	.861*	.787*	1	.833*		
	Sig. (2-tailed)																							
	N																							
Total	Pearson Correlation	.661*	.800*	.630*	.740*	.566*	.739*	.666*	.716*	.766*	.824*	.830*	.964*	.824*	.774*	.766*	.864*	.647*	.864*	.824*	.837*	1		
	Sig. (2-tailed)																							
	N																							

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	20

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.977	19

Lampiran 8

Instrumen Angket Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo”

Kuesioner penelitian ini dibuat sebagai alat pengumpulan data bagi peneliti. Dalam angket ini, anda diharapkan untuk memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan yang terjadi sebenarnya. Kesediaan anda dalam mengisi angket ini merupakan bantuan dan jasa yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Atas kesediaannya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda dengan benar!
2. Bacalah pernyataan dengan seksama!
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Sebelum melakukan *submit*, periksalah kembali kuesioner anda. Pastikan semua pernyataan sudah terjawab.

Identitas Responden

Nama :
Kelas :

A. Ekstrakurikuler Rohis

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengikuti ekstrakurikuler Rohis tanpa adanya paksaan dari siapapun				
2	Saya selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis				
3	Orang tua saya mendukung penuh kepada saya untuk mengikuti ekstrakurikuler Rohis				
4	Saya aktif dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis				
5	Saya aktif mengemukakan pendapat dalam rapat dan pertemuan anggota ekstrakurikuler Rohis				
6	Saya bersedia jika ditunjuk menjadi pengurus ekstrakurikuler Rohis				
7	Ekstrakurikuler Rohis aktif mengadakan kegiatan di sekolah				
8	Ekstrakurikuler Rohis mengadakan kegiatan pada hari-hari besar Islam				
9	Ekstrakurikuler Rohis rutin mengadakan kegiatan mentoring untuk para anggotanya				
10	Dalam melaksanakan program kerja, Rohis berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru pembina, dan alumni				

11	Guru pembina mengajarkan pendidikan karakter pada anggota Rohis				
12	Guru pembina mengajarkan materi Baca Tulis Qur'an pada anggota Rohis				
13	Guru pembina mengajarkan materi ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah pada anggota Rohis				
14	Materi yang saya dapatkan dalam ekstrakurikuler Rohis dapat menambah pengetahuan keislaman saya				
15	Materi yang saya dapatkan dalam ekstrakurikuler Rohis dapat membantu saya dalam menyikapi perbedaan agama di masyarakat				
16	Saya menjalin hubungan baik dengan sesama anggota ekstrakurikuler Rohis				
17	Saya menjalin hubungan baik dengan sesama teman tanpa memandang latar belakang agama				
18	Dengan mengikuti ekstrakurikuler Rohis, saya menjadi pribadi yang moderat dalam beragama				
19	Saya selalu mengamalkan ilmu yang saya dapatkan dalam ekstrakurikuler Rohis				
20	Minat dan bakat saya tersalurkan dalam ekstrakurikuler Rohis				

B. Pendidikan Moderasi Beragama

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ekstrakurikuler Rohis sejalan dengan visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang moderat				
2	Menurut saya, keberadaan ekstrakurikuler Rohis dapat dijadikan metode untuk pengembangan pendidikan moderasi beragama di sekolah				
3	Pembelajaran PAI dan ekstrakurikuler Rohis memiliki peran yang besar dalam upaya penguatan moderasi beragama di sekolah				
4	Pembelajaran PAI dapat memberikan teori tentang ajaran Islam yang moderat, sedangkan ekstrakurikuler Rohis dapat memberikan praktiknya dalam kehidupan nyata				
5	Saya mendapatkan pesan moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis				
6	Saya meyakini bahwa semua anggota ekstrakurikuler Rohis sudah moderat dalam beragama				
7	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis memiliki pengetahuan moderasi beragama lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis				

8	Saya mendukung apabila ekstrakurikuler Rohis mengadakan kegiatan dialog moderasi beragama untuk memperkuat keharmonisan yang selama ini sudah terbangun dengan baik di sekolah				
9	Saya mendukung apabila ekstrakurikuler Rohis mengadakan program kerja bersama dengan pemeluk agama lain				
10	Saya percaya bahwa seluruh anggota Rohis patuh dan taat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara				
11	Ekstrakurikuler Rohis selalu menghindari segala bentuk perpecahan, konflik, separatisme, radikalisme, terorisme, dan intoleransi yang dapat mengancam kedaulatan negara				
12	Saya berteman dengan sesama anggota Rohis tanpa melihat latar belakang tertentu				
13	Mengikuti ekstrakurikuler Rohis dapat meningkatkan toleransi saya dalam menghadapi perbedaan				
14	Mengikuti ekstrakurikuler Rohis menjadikan saya lebih menghargai pluralisme dan multikulturalisme yang ada di sekolah				
15	Ketika rapat anggota Rohis, saya menyimak dengan baik siapapun				

	orang yang berbicara dan berpendapat				
16	Saya berupaya untuk menghindari sesuatu yang menimbulkan pertikaian dan konflik saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis				
17	Dengan mengikuti ekstrakurikuler Rohis, saya bisa menjadi pribadi yang inklusif tanpa memandang kepercayaan dan kebudayaan orang lain				
18	Saya setuju dengan dakwah Rohis yang menghindari segala bentuk kekerasan dan ekstrimisme agama				
19	Saya setuju jika ekstrakurikuler Rohis mengadakan kegiatan yang menyelaraskan agama dan budaya				

Lampiran 9

Data Skor Angket Penelitian

NO	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (X)																				TOTAL X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	
R-1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	69
R-2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
R-3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	67
R-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R-5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	71
R-6	3	2	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	65
R-7	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	74
R-8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
R-9	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	71
R-10	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	70
R-11	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	63
R-12	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	68
R-13	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
R-14	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	64
R-15	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	69
R-16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R-17	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
R-18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
R-19	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	72
R-20	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	64
R-21	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	68
R-22	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	74
R-23	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	70
R-24	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
R-25	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
R-26	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	74
R-27	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
R-28	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R-29	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
R-30	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	76
R-31	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
R-32	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	64
R-33	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
R-34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R-35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
R-36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
R-37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
R-38	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
R-39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
R-40	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	63
R-41	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	68
R-42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R-43	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61
R-44	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
R-45	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76

NO	PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA SISWA (Y)																			TOTAL Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	
R-1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	65
R-2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	70
R-3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	69
R-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R-5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	70
R-6	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	67
R-7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R-8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R-9	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73
R-10	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R-11	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
R-12	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	62
R-13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R-14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R-15	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	68
R-16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R-17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
R-18	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R-19	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	71
R-20	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
R-21	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	70
R-22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R-23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
R-24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R-25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R-26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R-27	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73
R-28	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
R-29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R-30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
R-31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R-32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R-33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R-34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R-35	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R-36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R-37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R-38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
R-39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R-40	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
R-41	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	62
R-42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R-43	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R-44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R-45	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73

Lampiran 10

Data Responden Penelitian

No	Nama	Kelas
1	Fahri Syafiq Azfaraldra	X-1
2	Hartono	X-1
3	Friska Okta R.	X-3
4	Ummu Sulaim A.	X-3
5	Alivia Putri	X-4
6	Isna Putri Aprilia	X-4
7	Muwafiqotu Nuril A.	X-4
8	Sastika Firdaus A.	X-6
9	Zaskia Aulia A.	X-6
10	Adinda Unik F.	X-7
11	Arta Raswa A.	X-7
12	Lindawati Zahra.	X-7
13	Sanchaita Iva A.	X-9
14	Ghina Nur A.	X-10
15	Hilmi Aulia P.	X-10
16	Naila Zainuba Amani	XI-1
17	Fida Azkia Nailal Muna	XI-1
18	Anisa Rahmawati	XI-1
19	Gias Teguh Zali	XI-1
20	Annisa Alfianingrum	XI-2
21	Aulia Benya Adriani	XI-2
22	Tassya Sudiasih	XI-2
23	Anisa Putri Hadiawati	XI-3
24	Anniedha Rahmatul U.	XI-3
25	Devon Jati Maulana A.	XI-3
26	Riana Fatimah	XI-3
27	Dwi Wahyuningsih	XI-4
28	Fatan Athaya F.	XI-4
29	Galuh Aulianissa	XI-4

30	M. Aushaf Fawwas	XI-4
31	Alfi Nurmaulida Az-Zahra	XI-5
32	Windy Setyaningsih	XI-5
33	Firda Fiantika Lailyhusna	XI-5
34	Azzahra Hermawati	XI-6
35	Hasna Haifa Pramesty	XI-6
36	Arini Hidayati	XI-7
37	Fatimatuz Zahra	XI-7
38	Irma Shelfiana Sulistyawati	XI-7
39	Muhammad Rafli N.	XI-7
40	Mustofa	XI-8
41	Nayla Tresalia Saufatika	XI-8
42	Galih Kery Asmara W.	XI-9
43	Iqfa Ernawati Nurfaidah	XI-9
44	Najwa Khalisa R.	XI-9
45	Zulaifa Anisa	XI-10

Lampiran 11

T-Tabel

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416

Lampiran 12

Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 27

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.139	45	.029	.959	45	.111

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan Moderasi Bergama Siswa * Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	Between Groups	(Combined)	2505.861	18	139.215	9.444	<.001
		Linearity	2193.200	1	2193.200	148.789	<.001
		Deviation from Linearity	312.661	17	18.392	1.248	.298
	Within Groups		383.250	26	14.740		
Total			2889.111	44			

Uji Signifikansi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2193.200	1	2193.200	135.517	<.001 ^b
	Residual	695.911	43	16.184		
	Total	2889.111	44			

a. Dependent Variable: Pendidikan Moderasi Bergama Siswa

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.186	5.935		-.368	.714
	Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	1.000	.086	.871	11.641	<.001

a. Dependent Variable: Pendidikan Moderasi Bergama Siswa

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.754	4.023

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Lampiran 13

Daftar Pertanyaan Wawancara

Wawancara Kepada Waka. Urusan Kurikulum

1. Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo?
2. Bagaimana intergrasi pendidikan moderasi beragama dengan kurikulum sekolah SMA Negeri 7 Purworejo? (*melalui program sekolah, pembelajaran, ekstrakurikuler*)
3. Bagaimana upaya dan kebijakan sekolah dalam menyosialisasikan pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo?
4. Bagaimana peran guru dalam mendukung upaya pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan integrasi pendidikan moderasi beragama dengan kurikulum sekolah SMA Negeri 7 Purworejo?
6. Apakah anda melihat dampak positif dari kehadiran ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa?
7. Apakah terdapat kerjasama antara pihak sekolah dan pengurus ekstrakurikuler Rohis dalam mengadakan program kerja yang berkaitan dengan moderasi beragama?
8. Bagaimana rencana sekolah untuk terus meningkatkan dan memperkuat pendidikan moderasi beragama di masa mendatang?

Wawancara Kepada Pembina Ekstrakurikuler Rohis

1. Kapan ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan?
2. Apa saja program kerja ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo? (*mingguan, bulanan, tahunan*)
3. Apa saja tugas dan peran anda sebagai pembina ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Purworejo?
4. Bagaimana peran alumni dalam ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Purworejo?
5. Menurut anda, apakah ekstrakurikuler Rohis berperan dalam mendukung pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo?

6. Apa program kerja yang diadakan oleh ekstrakurikuler Rohis untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama para anggotanya?
7. Apakah anda melihat perubahan sikap dan perilaku moderasi beragama siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler Rohis?
8. Apa yang menjadi tantangan ekstrakurikuler Rohis dalam upaya meningkatkan pendidikan moderasi beragama para anggotanya?
9. Menurut anda, apa yang perlu ditingkatkan oleh ekstrakurikulerr Rohis terutama dalam hal moderasi beragama?

Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Bagaimana implementasi moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo?
2. Apa saja tugas dan peran anda sebagai guru PAIBP dalam menyosialisasikan moderasi beragama?
3. Bagaimana strategi anda sebagai guru PAIBP dalam menyosialisasikan moderasi beragama di dalam kelas?
4. Apa yang menjadi tantangan guru PAIBP dalam upaya meningkatkan moderasi beragama siswa di dalam kelas?
5. Menurut anda, apakah ekstrakurikuler Rohis berperan dalam mendukung pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 7 Purworejo?
6. Menurut anda, apa saja tantangan ekstrakurikuler Rohis dalam upaya meningkatkan pendidikan moderasi beragama para anggotanya?
7. Apakah anda melihat perubahan sikap dan perilaku moderasi beragama siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler Rohis?

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum



Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Rohis



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP)



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Robingatuz Zahra
2. Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 25 Oktober 2001
3. Alamat : Desa Ganggeng RT 003 RW 001
Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo
4. Email : robingatuz_zahra_2003016062@walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Kusuma Ganggeng
2. SD Negeri 1 Ganggeng
3. SMP Negeri 4 Purworejo
4. MA Negeri Purworejo
5. UIN Walisongo Semarang